

**FRAMING BERITA PEMBAKARAN MASJID AHMADIYAH
SINTANG PADA CNNINDONESIA.COM**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Oleh:

Muhammad Irfan Habibi

1901026002

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

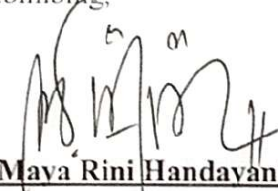
Nama : Muhammad Irfan Habibi
NIM : 1901026002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : *Froming* Pemberitaan Pembakaran Masjid Ahmadiyah Sintang pada CNNIndonesia.com

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 7 Juni 2023

Pembimbing,


Hj. Mava Rini Handayani, M. Kom.

NIP. 197605052011012007

SKRIPSI

**FRAMING BERITA PEMBAKARAN MASJID AHMADIYAH SINTANG PADA
CNNINDONESIA.COM**

Disusun oleh:

Muhammad Irfan Habibi

1901026002

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Nilnan Inimamah, M. SI.
NIP. 198002022009012003

Penguji I

Silvia Riskha Fabriar, M. SI.
NIP. 198802292019032013

Sekretaris Sidang

Hj. Maya Rini Handayani,
M. Kom
NIP. 197605052011012007
Penguji II

Farida Rachmawati, M. Sos.
NIP. 199107082019032021

Mengetahui

Pembimbing

Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom
NIP. 197605052011012007

Disahkan oleh
Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 17 Juli 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 7 Juni 2023



Muhammad Irfan Habibi

NIM. 1901026002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Rab seluruh alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Atas izinnya pula penulis menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam*. Semoga kita mendapatkan syafaat di hari akhir nanti.

Skripsi penulis yang berjudul “*Framing Pemberitaan Pembakaran Masjid Ahmadiyah Sintang Pada CNNIndonesia.com*” telah selesai. Skripsi ini berangkat dari kegelisahan penulis melihat keriuhan antar umat beragama dan praktik-praktik jurnalistik yang tidak baik. Padahal kedua poin tersebut selalu disuarakan dan dikampanyekan.

Ketika menggarap skripsi, penulis terlintas sebuah lagu Nasida Ria berjudul “Perdamaian.” Sebuah lagu dengan lirik yang sederhana yang menggambarkan bagaimana banyak orang yang melakukan kebajikan tetapi juga melakukan kekerasan antar sesama umat manusia. Ini yang menjadi penyemangat penyelesaian sebagai bentuk upaya pengingat akan perdamaian. Oleh sebab itu, peneliti menuliskan sepotong lirik dari lagu ini sebagai moto yang sebaiknya kita renungkan.

Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu selama kuliah hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini di UIN Walisongo. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag..
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag..
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo, H. M. Alfandi, M. Ag..
4. Dosen pembimbing penulis, Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom..

5. Kedua orang tua saya, Ahmad Mudatsir Gede Prabawa dan Vitalis Tri Utami Herniastuti yang telah membimbing dan mendukung yang tak sekedar materi tetapi juga doa dan psikis. Tak luput pula adik tercinta, Muhammad Irsyad Hadyan.
6. Rekan-rekan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) MISSI yang selalu ada untuk saling berbagi ilmu, berdiskusi, dan berkeluh kesah.
7. Sahabat di LPM MISSI, Oktaviani Elly Masfufah, Nur Laela Khoerunnisa, Arif Rohman Adianto, dan Indah Wulansari.

Akhir kata, penulis menyadari tugas akhir ini tidaklah sempurna sehingga diharapkan adanya saran dan kritik positif yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terutama dalam pembahasan kejournalistikan.

Semarang, 15 Mei 2023



Muhammad Irfan Habibi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ahmad Mudatsir Gede Prabawa dan Vitalis Tri Utami Herniastuti yang telah membimbing saya sejak kecil hingga mengantarkan saya hingga saat ini. Tak luput pula adik saya, Muhammad Irsyad Hadyan yang memberikan sebuah pengingat setiap kita memiliki kelebihan masing-masing.
2. Guru-guru saya yang telah mengajarkan berbagai hal bukan sekadar mata pelajaran di dalam kelas.
3. LPM MISSI, tempat saya mengenal seluk beluk dunia jurnalistik.

MOTO

Banyak yang cinta damai tapi perang makin ramai

Perdamaian-Nasida Ria

ABSTRAK

Muhammad Irfan Habibi (1901026002). *Framing* Pemberitaan Pembakaran Masjid Ahmadiyah Sintang Pada CNNIndonesia.com

Persoalan intoleransi dengan kekerasan bukan hanya terjadi antar umat beragama dengan agama yang berbeda saja tetapi juga dalam agama yang sama, misalnya peristiwa pembakaran dan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat yang dibakar oleh kelompok yang menamakan Aliansi Umat Islam pada 3 September 2021. Peristiwa ini tidak luput dari pemberitaan media massa *online*, salah satunya CNNIndonesia.com.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisis bagaimana *framing* pemberitaan pembakaran dan perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang pada CNNIndonesia.com dalam kurun waktu 3-14 September 2021. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mengetahui bagian yang ditonjolkan oleh CNNIndonesia.com. Robert N. Entman menggunakan *framing* untuk menjelaskan proses seleksi dan menonjolkan aspek realitas tertentu di sebuah media massa. Ada empat aspek analisis *framing* Robert N. Entman yang digunakan dalam penelitian, yaitu aspek pendefinisian masalah, aspek sumber masalah, aspek keputusan moral, dan aspek penekanan masalah. Sampel data sebanyak 17 berita dari populasi sebanyak 35 berita yang dikumpulkan dari situs CNNIndonesia.com. Pemilihan sampel berdasarkan berita yang menyertakan pihak yang berkonflik sebagai narasumber atau objek pemberitaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com dalamewartakan kasus pembakaran dan pembakaran Masjid Ahmadiyah di Sintang menjelaskan bagaimana upaya penyelesaian masalah, desakan penyelesaian, kondisi Jemaah Ahmadiyah setelah perusakan dan pembakaran masjid, dan pemilihan narasumber dari Jemaah Ahmadiyah Indonesia memberikan kesan keberpihakannya kepada Jemaah Ahmadiyah sebagai korban dalam peristiwa ini. Keberpihakannya sebagai media massa melakukan fungsinya sebagai media massa dalam pengawalan hak warga negara yang bertujuan mencegah tindakan sewenang-wenang kelompok mayoritas atau yang berkuasa untuk mengusai dan menekan kelompok minoritas.

Kata kunci: Ahmadiyah, Analisis *Framing* Robert N. Entman, CNNIndonesia.com

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian.....	7
BAB II	15
MEDIA MASSA <i>ONLINE</i>, BERITA, DAN ANALISIS <i>FRAMING</i>.....	15
A. Media Massa <i>Online</i>	15
B. Berita	17
C. Analisis <i>Framing</i>	18
BAB III.....	20
GAMBARAN UMUM CNNINDONESIA.COM DAN KRONOLOGI PERUSAKAN DAN PEMBAKARAN MASJID AHMADIYAH DI SINTANG	20

A. CNNIndonesia.com	20
B. Kronologi Pembakaran dan Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang	21
BAB IV	26
ANALISIS <i>FRAMING</i> BERITA PEMBAKARAN MASJID AHMADIYAH	
.....	26
A. Berita “Masjid Ahmadiyah Sintang Kalbar Dirusak dan Bangunan Dibakar”	26
B. Berita “Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda”	27
C. Berita “300 Aparat Gabungan Jaga Masjid Ahmadiyah Usai Dirusak Massa”	29
D. Berita “Kronologi Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang”	31
E. Berita “Perusakan Masjid Ahmadiyah dan Janji Yaqut Lindungi Umat”. 33	
F. Berita “Kronologi Sebelum Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang”.. 34	
G. Berita “Ahmadiyah Sintang Bertahan di Dekat Masjid yang Dirusak Massa”	36
H. Berita “Jemaah Ahmadiyah Masih Ketakutan Usai Masjid Sintang Dirusak”	38
I. Berita “Perusakan Masjid Ahmadiyah Tak Ditangkap, Polisi Klaim Strategi”	39
J. Berita “10 Orang Diduga Perusak Masjid Ahmadiyah Sintang Ditangkap” 41	
K. Berita “9 Orang Jadi Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang” 42	
L. Berita “16 Warga Sintang Jadi Tersangka Perusak Masjid Ahmadiyah”. 44	
M. Berita “2 Terduga Penghasut Perusakan Masjid Ahmadiyah Ditangkap” 45	
N. Berita “3 Aktor Intelektual Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap” 47	
O. Berita “Perempuan dan Anak Jemaat Ahmadiyah Sintang Masih Trauma” 48	
P. Berita “LPSK Bakal Lindungi Jemaat Ahmadiyah Korban Perusakan Masjid”	50
Q. Berita “Satu Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Masih Anak-anak” 52	
BAB V	55
PENUTUP	55

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
Daftar Pustaka.....	57
Lampiran	59
Biodata Peneliti	103

DAFTAR TABEL

TABEL 1 DAFTAR SAMPEL BERITA.....	10
TABEL 2 PERANGKAT FRAMING ROBERT N. ENTMAN.....	13
TABEL 3 ANALISIS FRAMING BERITA “MASJID AHMADIYAH SINTANG KALBAR DIRUSAK DAN BANGUNAN DIBAKAR”	26
TABEL 4 ANALISIS FRAMING BERITA “RUSAK MASJID AHMADIYAH SINTANG, MASSA DISEBUT KECEWA KE PEMDA”	27
TABEL 5 ANALISIS FRAMING “300 APARAT GABUNGAN JAGA MASJID AHMADIYAH USAI DIRUSAK MASSA”	29
TABEL 6 ANALISIS FRAMING BERITA “KRONOLOGI PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DI SINTANG”	31
TABEL 7 ANALISIS FRAMING “PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DAN JANJI YAQUT LINDUNGI UMAT”	33
TABEL 8 ANALISIS FRAMING “KRONOLOGI SEBELUM PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DI SINTANG”	34
TABEL 9 ANALISIS FRAMING “AHMADIYAH SINTANG BERTAHAN DI DEKAT MASJID YANG DIRUSAK	36
TABEL 10 ANALISIS FRAMING “JEMAAH AHMADIYAH MASIH KETAKUTAN USAI MASJID SINTANG DIRUSAK”	38
TABEL 11 ANALISIS FRAMING “PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH TAK DITANGKAP, POLISI KLAIM STRATEGI”	39
TABEL 12 ANALISIS FRAMING “10 ORANG DIDUGA PERUSAK MASJID AHMADIYAH SINTANG DITANGKAP”	41
TABEL 13 ANALISIS FRAMING “9 ORANG JADI TERSANGKA PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH SINTANG”	42
TABEL 14 ANALISIS FRAMING “16 WARGA SINTANG JADI TERSANGKA PERUSAK MASJID AHMADIYAH”	44
TABEL 15 ANALISIS FRAMING “2 TERDUGA PENGHASUT PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DITANGKAP”.....	45
TABEL 16 ANALISIS FRAMING “3 AKTOR INTELEKTUAL PERUSAK MASJID AHMADIYAH DITANGKAP”.....	47
TABEL 17 ANALISIS FRAMING “PEREMPUAN DAN ANAK JEMAAT AHMADIYAH SINTANG MASIH TRAUMA”.....	48
TABEL 18 ANALISIS FRAMING “LPSK BAKAL LINDUNGI JEMAAT AHMADIYAH KORBAN PERUSAKAN MASJID”.....	50
TABEL 19 ANALISIS FRAMING “SATU TERSANGKA PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH MASIH ANAK-ANAK”	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. BERITA “MASJID AHMADIYAH SINTANG KALBAR DIRUSAK DAN BANGUNAN DIBAKAR”	59
LAMPIRAN 2. BERITA “RUSAK MASJID AHMADIYAH SINTANG, MASSA DISEBUT KECEWA KE PEMDA”	61
LAMPIRAN 3. BERITA “300 APARAT GABUNGAN JAGA MASJID AHMADIYAH USAI DIRUSAK MASSA”	64
LAMPIRAN 4. BERITA “KRONOLOGI PERUSAKAN MASJID AHMADYAH DI SINTANG”	67
LAMPIRAN 5. BERITA “PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DAN JANJI YAQUT LINDUNGI UMAT”	70
LAMPIRAN 6. BERITA “KRONOLOGI SEBELUM PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DI SINTANG”	73
LAMPIRAN 7. BERITA “AHMADIYAH SINTANG BERTAHAN DI DEKAT MASJID YANG DIRUSAK MASSA”	76
LAMPIRAN 8. BERITA “JEMAAH AHMADIYAH MASIH KETAKUTAN USAI MASJID SINTANG DIRUSAK”	78
LAMPIRAN 9. BERITA “PERUSAK MASJID AHMADIYAH TAK DITANGKAP, POLISI KLAIM STRATEGI”	80
LAMPIRAN 10. BERITA “10 ORANG DIDUGA PERUSAK MASJID AHMADIYAH SINTANG DITANGKAP”	83
LAMPIRAN 11. BERITA “9 ORANG JADI TERSANGKA PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH SINTANG”	86
LAMPIRAN 12. BERITA “16 WARGA SINTANG JADI TERSANGKA PERUSAK MASJID AHMADIYAH”	89
LAMPIRAN 13. BERITA “2 TERDUGA PENGHASUT PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DIPERIKSA”	90
LAMPIRAN 14. BERITA “3 AKTOR INTELEKTUAL PERUSAK MASJID AHMADIYAH DITANGKAP”	93
LAMPIRAN 15. BERITA “PEREMPUAN DAN ANAK JEMAAT AHMADIYAH SINTANG MASIH TRAUMA”	96
LAMPIRAN 16. BERITA “LPSK BAKAL LINDUNGI JEMAAT AHMADIYAH KORBAN PERUSAKAN MASJID”	98
LAMPIRAN 17. BERITA “SATU TERSANGKA PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH MASIH ANAK-ANAK”	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah intoleransi antar umat beragama di Indonesia acap terjadi di berbagai daerah. masalah intoleransi disebabkan berbagai faktor, seperti perbedaan pemahaman, berlomba paling banyak pengikut, dan sebagainya. Kelompok agama mayoritas pun dalam suatu wilayah terkadang melakukan tindakan-tindakan yang mengarah ke intoleransi dalam antar umat beragama.

Intoleransi antar umat beragama di Indonesia berbagai kasus mulai dari perusakan dan penolakan pembangunan tempat ibadah, penodaan agama, penolakan kegiatan, dan kasus kekerasan. Pelanggaran atas kebebasan beragama dan berkeyakinan pada 2020 di Indonesia berdasarkan riset Setara Institute menunjukkan sebanyak 73 kasus. Kasus tersebut mencakup 32 kasus pelaporan penodaan agama, 17 kasus penolakan pendirian tempat ibadah, delapan kasus pelanggaran aktivitas ibadah, enam kasus perusakan tempat ibadah, lima kasus penolakan kegiatan, dan lima kasus kekerasan.

Masalah intoleransi antar umat beragama di Indonesia tidak hanya antar agama namun juga pada agama yang sama tetapi berbeda mazhab atau aliran. Misalnya tindakan intoleransi terhadap aliran Ahmadiyah. Konflik yang terjadi di masyarakat dengan aliran Ahmadiyah menjadi salah satu isu sentral. Hal ini terjadi setelah pelarangan oleh pemerintah (Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014).

Ajaran Ahmadiyah yang dibawa ke Indonesia oleh Maulana Rahmat Ali pada 1925, mulanya diterima oleh masyarakat dengan keramahannya, mudah bergaul, berilmu, pandai bergurau, dan pemberani. Namun, dalam perkembangannya masyarakat muslim menolak ajaran Ahmadiyah dikarenakan pokok ajarannya menyimpang dari ajaran Islam (Teguh, 2021).

Sikap penolakan pun berlanjut hingga adanya tindakan kekerasan. Beberapa persekusi terjadi terhadap kelompok Ahmadiyah di Indonesia, diantaranya tiga penganut Ahmadiyah meninggal dunia dan melukai lima orang di Pandeglang, Banten pada 6 Februari 2016, Masjid Jemaah Ahmadiyah dibakar dan satu orang meninggal dunia pada 1999 di Bayan, Lombok Timur, pada 2006 Jemaah Ahmadiyah menjadi korban perusakan, pembakaran rumah dan pengusiran di Lingsar, Lombok Barat, 23 Mei 2016 masjid Ahmadiyah di Desa Purworejo, Kendal dirusak (Teguh, 2021).

Tahun 2005 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 11/MUNASVII/MUI/15/2005 tentang Aliran Ahmadiyah. Dalam fatwa tersebut menyatakan bahwa aliran Ahmadiyah ialah aliran yang tidak termasuk dalam Islam, sesat dan menyesatkan, serta menjatuhkan hukum penganutnya sebagai orang yang murtad.

Sementara itu, pemerintah Indonesia melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Jaksa Agung, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2008, Nomor KEP-033/A/JA/6/2008, Nomor 199 tahun 2008 tentang Peringatan dan Perintah Kepada Penganut, Anggota, dan/atau Anggota Pengurus Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) dan Warga Masyarakat, memberikan peringatan dan memerintah untuk masyarakat tidak menyebarkan ajaran Ahmadiyah dan menghimbau penganut Ahmadiyah untuk kembali kepada pokok ajaran Islam.

Dalam Fatwa MUI maupun SKB Tiga Menteri tersebut pun sama-sama menghimbau tidak memperbolehkan adanya tindakan melawan hukum terhadap penganut aliran Ahmadiyah. Artinya dalam menangani kelompok ini tidak diperbolehkan menggunakan tindakan-tindakan anarkis atau kekerasan. Namun, hal tersebut tidak diindahkan oleh para massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam mempersekusi kelompok Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat dengan membakar masjid dengan dasar Fatwa MUI tersebut. Hal ini menjadi salah satu *angel* atau sudut pemberitaan yang diberitakan oleh CNNIndonesia.com.

Pada kasus ini media massa perlu memberikan informasi secara jujur, jernih, dan selengkap mungkin terkait apa yang layak dan perlu diketahui masyarakat. Pemberitaan media massa terkait konflik dapat memberikan dua pengaruh. Pertama, pemberitaan media semakin memperkeruh konflik. Kedua, membantu upaya meredakan dan menyelesaikan konflik.

Pemberitaan sebuah peristiwa mestinya sesuai dengan fakta. Namun, realitanya dengan alasan teknis, ekonomi, serta ideologis, media massa tidak menampilkan realita sebuah peristiwa dengan utuh. Oleh karena itu, media massa cenderung memberitakan konflik dari sudut pandang perilaku konflik atau aspek yang kasat mata, seperti pemberitaan yang sensasional dan dramatis.

Semestinya media massa dalam pemberitaan konflik berdasarkan realitas secara keseluruhan terkait dimensi-dimensi konflik yang mencakup situasi konflik dan pandangan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Jika, demikian maka pemberitaan yang disampaikan kepada publik akan mendalam dan proposional (Muzakkir, 2020).

Untuk mengetahui bagaimana *framing* berita pembakaran masjid Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat, peneliti tertarik meneliti “*Framing Pemberitaan Pembakaran Masjid Ahmadiyah Sintang di CNNIndonesia.com.*”

Dipilihnya media CNNIndonesia.com karena media massa tersebut termasuk media massa nasional dengan jangkauan yang luas. Selain itu, CNNIndonesia.com juga telah terverifikasi Dewan Pers (Dewan Pers, 2022). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Similarweb, CNNIndonesia.com sebagai media publikasi berita menduduki peringkat lima di Indonesia dengan jumlah pengunjung 60,7 juta (Similarweb, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana CNNIndonesia.com melakukan *framing* pembakaran masjid Ahmadiyah di Sintang dalam pemberitaan periode 3-14 September 2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisis bagaimana *framing* pemberitaan Masjid Ahmadiyah di Sintang pada CNNIndonesia.com periode 3-14 September 2021.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Kajian ini diharapkan bisa mengembangkan dalam keilmuan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terutama pembahasan analisis berita kasus konflik antar umat beragama. Selain itu, diharapkan pula dapat dipakai sebagai referensi kajian berikutnya.

b) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan khalayak luas terutama insan pers maupun media massa dalam pembingkaiian atau *framing* pemberitaan konflik antar umat beragama.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya awal untuk melakukan kajian dan menunjukkan perbedaan guna menghindari plagiasi dan pelanggaran hak cipta untuk itu dipaparkan penelitian terdahulu dalam bagian tinjauan pustaka. Berikut tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya:

Pertama, skripsi berjudul Analisis *Framing* Pembubaran Front Pembela Islam di Media Berita *Online* yang ditulis Fina Idamatussilmi (2021). Skripsi ini bertujuan mengetahui *framing* pembubaran Front Pembela Islam (FPI) di media massa *online* Republika.co.id dan Sindonews.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis pembingkaiian atau *framing* Rebert N. Entman.

Hasil dari penelitian ini ialah media Republika.co.id mendukung kebijakan pemerintah. Ini berdasarkan data pemberitaan Republika menampilkan judul yang berbeda-beda akan tetapi menjelaskan alasan pemerintah membubarkan FPI secara keseluruhan. Selain itu, menghadirkan narasumber dari dua pihak,

yaitu pihak kontra pemerintah dan juga menampilkan alasan pemerintah membubarkan FPI. Sementara, pembedaan yang dilakukan Sindonews.com terhadap isu yang sama menunjukkan tidak mendukung keputusan pemerintah. Ini dapat dilihat dari pemberitaan yang menyertakan saran kepada pemerintah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fina Idamatussilmi dengan penelitian yang dilakukan ialah metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif analisis *framing* pendekatan Robert N. Entman.

Kedua, laporan penelitian berjudul Komunitas Agama Marginal dalam Media Indonesia: Sebuah Kajian Awal yang dilakukan oleh Muhamad Heychael dan Yovamtra Arief (2021). Penelitian ini membatasi pada lingkup kajian analisis konten dan kajian khalayak. Penelitian yang dilakukan Muhamad Heychael dan Yovamtra Arief bertujuan untuk memahami iklim media Indonesia melalui sudut pandang keberagaman agama dan konflik. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa minimnya ruang berita bagi kelompok agama marginal dan kuatnya narasi korban terkait dengan temuan kajian khalayak yang menunjukkan rendahnya kelompok agama marginal terhadap media terutama televisi. Penelitian ini menemukan bahwa mereka cenderung mencari dan berbagi informasi keagamaan secara komunal. Media arus utama lebih menjadi ruang untuk hal-hal yang tidak terkait dengan identitas agama mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan polarisasi terjadi pada tingkat produksi maupun konsumsi informasi.

Penelitian yang dilakukan dengan penelitian Muhamad Heychael dan Yovamtra Arief memiliki persamaan pada latar belakang bagaimana media di Indonesia melihat dan mewartakan keberagaman di Indonesia. Selain itu, data yang digunakan juga berupa berita yang ada di media massa. Akan tetapi, penelitian ini berbeda pada metode, lokus, dan fokus penelitian.

Ketiga, artikel jurnal berjudul Aceh dan Konflik Agama: Konstruksi pada Harian Republika yang ditulis oleh Agus Triyono dan Ahmad Joko Setyawan

(2021). Penelitian ini memiliki objek pemberitaan pembakaran gereja di Aceh Singkil pada 13 Oktober 2015 di Surat Kabar Harian Republika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* Surat Kabar Harian Republika bulan Oktober hingga November 2015 terkait kasus tersebut. Penelitian ini pun menggunakan metode penelitian *framing* model Robert N. Entmant. Penelitian ini menghasilkan temuan Surat Kabar Republika membingkai konflik Aceh Singkil adanya pelanggaran regulasi tempat ibadah yang memicu terjadi pembakaran dan kurang responsifnya aparat untuk mencegah terjadinya konflik hingga menewaskan satu orang warga.

Berdasarkan hal tersebut penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan Agus Triyono dan Ahmad Joko Setyawan memiliki kesamaan pada metode dan model penelitian yang digunakan. Selain itu, persoalan yang medasar pun memiliki kesamaan yaitu dalam memahami peristiwa antar umat beragama. Namun, memiliki perbedaan pada objek yang diteliti.

Keempat, artikel jurnal berjudul Intoleransi Keagamaan dalam *Framing* Surat Kabar Kompas yang ditulis oleh Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi (2019). Artikel ini bertujuan meneliti pembingkai surat kabar Kompas melakukan penyampaian wacana intoleransi keagamaan dan keberagaman yang ada di Indonesia. penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman. Dari penelitian ini menunjukkan hasil surat kabar Kompas memaknai persoalan intoleransi keagamaan dan keberagaman sebagai masalah agama, sosial, politik, keagamaan, dan nasionalisme. Namun, secara umum lebih mendefinisikan sebagai masalah pemahaman agama dan melemahnya sikap nasionalisme.

Kesamaan penelitian yang diteliti dengan penelitian yang dilakukan Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi terletak pada metode yang digunakan. Sementara objek yang diteliti berbeda.

Kelima, artikel jurnal Jurnalisme Damai (*Peace Journalism*) dalam Kerukunan Antar Umat Beragama (Analisis Framing kompas.com terhadap Isu Rohingya) karya Ayu Usada Rengkaningtias (2017). Karya ilmiah ini

bertujuan mengkaji bagaimana *framing* Kompas.com dalam memberitakan isu Rohingya menggunakan analisis *framing* Murray Edelman. Penelitian ini memberikan hasil bahwa Kompas.com melihat Rohingya sebagai tragedi kemanusiaan bukan persoalan antar agama. Selain itu, juga menunjukkan bahwa konflik ini haruslah diselesaikan bersama sebagai manusia.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dalam jenis analisis *framing* yang digunakan, penelitian ini menggunakan Murray Edelman sementara penelitian yang dilakukan menggunakan Robert N. Entman. Sementara persamaan pada objek sama-sama jenis media *online* dan isu keagamaan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat interpretatif atau menggunakan penafsiran yang melibatkan berbagai metode dalam menelaah penelitian yang dilakukan. Metode kualitatif digunakan untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan secara utuh terhadap sebuah fenomena (Mulyana, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis pbingkai atau *framing* model Robert N. Entman. Robert N. Entman menggunakannya untuk menjelaskan proses seleksi dan menonjolkan aspek realitas tertentu oleh media. *Framing* memberikan tekanan untuk bagaimana teks komunikasi menampilkan bagian yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh penulis melalui empat perangkat, yaitu pendefinisian masalah, memperkirakan masalah dan sumber masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian (Eriyanto, 2002).

2. Definisi konseptual

Bagian definisi konseptual menjelaskan batasan ruang lingkup penelitian berdasarkan teori terkait judul. Analisis *Framing* digunakan untuk melihat bagaimana penonjolan pemberitaan peristiwa pembakaran

Masjid Ahmadiyah di Sintang pada media CNNIndonesia.com periode 3-14 September 2021.

Berita yang dilihat ialah berita yang berkaitan langsung dengan kelompok perusak dan kelompok Ahmadiyah di Sintang yang terdampak. Bagian berita terkait hal tersebut yang bisa lebih menonjolkan bagaimana peristiwa dilemparkan kepada khalayak.

Sementara analisis *framing* model Robert N. Entman ialah proses seleksi isu dan penekanan tertentu dari banyaknya realitas yang ada. Sehingga salah satu sisi akan lebih menonjol dibanding sisi lainnya. Konsep ini dapat memberikan gambaran secara luas bagaimana sebuah peristiwa dimaknai melalui penekanan empat aspek, yaitu: (Eriyanto, 2002)

a) Pendefinisian masalah

Pendefinisian masalah merupakan bingkai yang sangat utama. Bagian ini berfokus terhadap bagaimana jurnalis memahami sebuah peristiwa. Ketika terjadi peristiwa atau isu, bisa dipahami menggunakan cara berbeda-beda. Pembingkai yang berbeda mengarahkan bentuk kenyataan yang berbeda.

b) Memperkirakan masalah atau sumber masalah

Poin ini digunakan sebagai cara untuk melihat pembingkai siapa yang dianggap pelaku dari sebuah peristiwa. Penyebab dapat diartikan siapa atau apa. Memandang sumber masalah akan menentukan apa dan siapa dalam memahami peristiwa. Masalah yang dipahami dengan cara yang lain secara tidak langsung akan dipahami dengan cara lain.

c) Membuat keputusan moral

Dalam metode *framing* untuk membenarkan atau memberikan argumen pendefinisian masalah diperlukan membuat keputusan moral. Selepas masalah didefinisikan, penyebab masalah telah ditentukan, diperlukan argumen yang kuat sebagai pendukung pendapat atau gagasan. Gagasan yang digunakan berkaitan dengan sesuatu yang dikenal dan familier di masyarakat.

d) Menekankan penyelesaian

Menekankan penyelesaian digunakan sebagai penilaian apa yang dikehendaki jurnalis. Cara apa yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dianggap penyebab masalah akan memengaruhi proses penyelesaian.

3. Sumber data jenis data

Penelitian “*Framing* Nilai Moderasi Beragama dalam Pemberitaan Pembakaran Masjid Ahmadiyah Sintang di CNNIndonesia.com” mengambil data primer yang bersumber dari pemberitaan di CNNIndonesia.com. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yang tidak menguatkan atau melemahkan (Prastowo, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer diperlukan sebagai sumber pokok pembahasan adalah 35 berita terkait pembakaran masjid di Sintang pada media CNNIndonesia.com selama 3-14 September 2021. Berita-berita tersebut diambil karena saring berkaitan dari mulai kronologi mula terjadinya konflik, kondisi setelah konflik, dan upaya penyelesaian konflik.

Sampel diambil berdasarkan isi berita yang berkaitan yang menyertakan pihak yang berkonflik sebagai narasumber atau objek pemberita. Berita yang digunakan dibatasi rentang waktu 3-14 September 2021. Dalam rentang tersebut terdapat 35 berita terkait pembakaran Masjid Ahmadiyah di Sintang. Dari populasi data sebanyak 35 diambil sampel sesuai fokus penelitian terhadap berita yang menyertakan pihak yang berkonflik sebagai narasumber atau objek pemberitaan. Sampel tersebut berjumlah 17 berita.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah cara untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Teknik ini ialah alat penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis isi dokumen terkait masalah yang diteliti (Widoyoko, 2012). Ketika melakukan analisis dokumen melakukan analisis yang berfokus pada judul berita dan isi berita

Pembakaran Masjid Ahmadiyah di Sintang pada CNNIndonesia.com yang menyertakan pihak yang berkonflik sebagai narasumber atau objek pemberita. Berita yang digunakan dibatasi rentang waktu 3-14 September 2021. Dalam rentang tersebut terdapat 35 berita terkait pembakaran Masjid Ahmadiyah di Sintang. Dari populasi data tersebut diambil sampel sesuai fokus penelitian terhadap berita yang menyertakan pihak yang berkonflik sebagai narasumber atau objek pemberitaan. Sampel tersebut berjumlah 17 berita yang ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Daftar Sampel Berita

No.	Judul Berita	Gambaran Umum Isi Berita
1	Masjid Ahmadiyah Sintang Kalbar Dirusak dan Bangunan Dibakar	Pembenaran terjadinya pembakaran masjid Ahmadiyah di Kecamatan Tempunak, Sintang. Pembeneran tersebut disampaikan oleh Kabid Humas Polda Kalimantan Barat. Selain itu, juga berisi kondisi dan tindakan yang dilakukan oleh aparat keamanan.
2	Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda	Penjelasan oleh Kabid Humas Polda Kalimantan Barat terkait dugaan penyebab perusakan Masjid Ahmadiyah.
3	300 Aparat Gabungan Jaga Masjid Ahmadiyah Usai Dirusak Massa	Berita ini berisi tindakan aparat keamanan untuk meredam amuk massa. Selain itu, ajakan untuk menghormati dan menghargai yang disampaikan oleh Koordinator Serikat Jurnalis Keberagaman (Sejuk) Kalbar, Dian Lestari.
4	Kronologi Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang	Berita ini menjelaskan kronologi kejadian pembakaran masjid dan harapan kepada Kementerian Agama yang disampaikan oleh

		Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI).
5	Perusakan Masjid Ahmadiyah dan Janji Yaqut Lindungi Umat	Pernyataan Menteri Agama Republik Indonesia yang bersikap melindungi kelompok Syiah dan Ahmadiyah sebagai warga negara Indonesia.
6	Kronologi Sebelum Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang	Berisi kronologi sebelum terjadinya peristiwa pembakaran masjid. Berita ini menjelaskan adanya pertemuan dengan Plt Bupati Sintang dengan Forkompimda dan perwakilan masyarakat desa membahas persoalan Ahmadiyah. Selain itu, juga terjadinya ultimatum yang diberikan kepada Aliansi Umat Islam kepada aparat di Kabupaten Sintang menindak tegas Ahmadiyah.
7	Ahmadiyah Sintang Bertahan di Dekat Masjid yang Dirusak Massa	Sekretaris Pers dan Juru Bicara JAI menjelaskan polisi masih berjaga di tempat kejadian dan akan melakukan pelaporan kepada polisi.
8	Jemaah Ahmadiyah Masih Ketakutan usai Masjid Sintang Dirusak	Berita ini menjelaskan kondisi Jemaah Ahmadiyah di Sintang setelah peristiwa pembakaran masjid yang dijelaskan Sekretaris Pers dan Juru Bicara JAI.
9	Perusak Masjid Ahmadiyah Tak Ditangkap, Polisi Klaim Strategi	Berita ini berisi penjelasan belum adanya pelaku perusakan ditangkap oleh polisi. Selain itu, pernyataan dari Komnas HAM dan LSM yang tergabung dalam Advokasi Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan yang menyayangkan tidak adanya tindakan tegas ketika peristiwa terjadi.

10	10 Orang Diduga Perusak Masjid Ahmadiyah Sintang Ditangkap	Berita ini berisi telah ditangkapnya 10 orang oleh polisi terkait perusakan masjid Ahmadiyah dan tengah menjalani pemeriksaan.
11	9 Orang Jadi Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang	Berita ini berisi informasi telah ditetapkannya sembilan orang tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah dan ada kemungkinan bertambah.
12	16 Warga Sintang Jadi Tersangka Perusak Masjid Ahmadiyah	Dalam berita ini berisi pernyataan polisi yang telah menetapkan 16 tersangka. Kabid Humas Polda Kalbar juga menjelaskan ketika kejadian polisi fokus melakukan pengamanan dan melindungi warga setempat.
13	2 Terduga Penghasut Perusakan Masjid Ahmadiyah Diperiksa	Berita ini menjelaskan dua orang yang menjadi aktor intelektual dikenakan pasal 160 KUHP. Polisi juga akan melakukan gelar perkara.
14	3 Aktor Intelektual Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap	Berita ini berisi mengenai pasal-pasal yang menjerat tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah.
15	Perempuan dan Anak Jemaat Ahmadiyah Sintang Masih Trauma	Berita ini berisi kondisi perempuan dan anak jemaat Ahmadiyah di Sintang pasca perusakan masjid. Selain itu, Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah, Yendra Budiana, mengharapkan kejadian serupa tidak terjadi dan keamanan bagi masyarakat.
16	LSPK Bakal Lindungi Jemaat Ahmadiyah Korban Perusakan Masjid	Berita ini berisi tentang pernyataan Wakil Ketua LPSK, Manager Nasution. Ia mengatakan LPSK akan melindungi Jemaat Ahmadiyah sesuai mekanisme yang berlaku.

17	Satu Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Masih Anak-anak	Berita ini berisi tentang adanya satu tersangka yang berusia anak-anak. Tersangka akan diproses kepolisian melalui mekanisme restorative justice.
----	---	---

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Robert N. Entman melihat *framing* membagi menjadi dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto, 2002). Dalam proses membuat berita wartawan akan menentukan bagian apa yang akan disuguhkan kepada pembaca.

Dalam penelitian ini proses seleksi dan penonjolan aspek oleh media yang akan dilihat menggunakan perangkat *framing*. Analisis *Framing* model Robert N. Entman memiliki empat perangkat, yaitu pemberian definisi, memperkirakan penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan tawaran penyelesaian (Eriyanto, 2002).

Tabel 2

Perangkat Framing Robert N. Entman

Pendefinisian masalah (<i>Define Problems</i>)	Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Memperkirakan masalah atau sumber masalah (<i>Diagnose causes</i>)	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa aktornya yang dianggap sebagai masalah?
Membuat keputusan moral (<i>Make moral judgement</i>)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

Penekanan penyelesaian (<i>Trarment recommendation</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan media untuk mengatasi masalah itu?
--	---

Berdasarkan pemikiran Robert N. Entman tersebut akan menggambarkan secara luas bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan dilihat oleh seorang wartawan. Pendefinisian masalah merupakan bingkai yang sangat utama. Bagian ini berfokus terhadap bagaimana jurnalis memahami sebuah peristiwa. Ketika terjadi peristiwa atau isu, bisa dipahami menggunakan cara berbeda-beda. Pembingkaiian yang berbeda mengarahkan bentuk kenyataan yang berbeda.

Memperkirakan masalah atau sumber masalah digunakan sebagai cara untuk melihat pembingkaiian siapa yang dianggap pelaku dari sebuah peristiwa. Penyebab dapat diartikan siapa atau apa. Memandang sumber masalah akan menentukan apa dan siapa dalam memahami peristiwa. Masalah yang dipahami dengan cara yang lain secara tidak langsung akan dipahami dengan cara lain.

Membuat keputusan moral digunakan untuk membenarkan atau memberikan argumen pendefinisian masalah diperlukan membuat keputusan moral. Selepas masalah didefinisikan, penyebab masalah telah ditentukan, diperlukan argumen yang kuat sebagai pendukung pendapat atau gagasan. Gagasan yang digunakan berkaitan dengan sesuatu yang dikenal dan familier di masyarakat.

Menekankan penyelesaian digunakan sebagai penilaian apa yang dikehendaki jurnalis. Cara apa yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dianggap penyebab masalah akan memengaruhi proses penyelesaian.

BAB II

MEDIA MASSA *ONLINE*, BERITA, DAN ANALISIS *FRAMING*

A. Media Massa *Online*

Perkembangan teknologi informasi dengan adanya internet memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi terkini dengan mudah dan cepat. Hal tersebut memunculkan media massa *online*. Media massa *online* mengembangkan dan menyebarkan secara luas kepada khalayak melalui media massa *online*. Masyarakat pun saat ini mengandalkan media massa *online* sebagai sumber informasi pertama dalam berbagai hal. Media massa *online* pun menyajikan lebih menarik dengan karakteristik yang tidak dapat ditampilkan di media massa konvensional. Karakteristik media massa *online* tersebut menurut Rey G Rosales pada *The Elements of Online Journalism* memiliki elemen multimedia. Elemen tersebut, yaitu:

a) **Headline**

Judul berita ketika diklik akan menampilkan halaman lengkap tersendiri.

b) **Teks**

Isi berita akan ditampilkan satu halaman penuh atau terbagi menjadi beberapa halaman.

c) **Gambar**

Gambar yang muncul di berita memberikan kesan memperkuat berita.

d) **Grafis**

Seperti fungsi gambar, grafis yang berupa logo atau ilustrasi terhadap berita.

e) **Audio**

Audio dapat berupa suara, musik, atau rekaman yang berdiri sendiri atau digabungkan dalam video.

- f) Video
Rekaman gambar hidup terkait berita yang disajikan.
- g) Salindia
Kumpulan foto atau galeri yang menyajikan foto-foto berita yang dilengkapi dengan keterangan foto
- h) Animasi
Animasi yang dibuat untuk menambah dampak cerita.
- i) *Interactive feature*
Grafis yang dibuat untuk menciptakan adanya interaksi pengguna dalam penyampaian informasi.
- j) *Interactive games*
Seperti mini video gim yang dapat dimainkan oleh pengguna dalam penyampaian informasi.

Selain itu, James C. Foust menyebutkan keunggulan media massa *online*. Menurut James C, Foust audiens media massa *online* akan mengontrol dalam memilih informasi apa yang diterima, setiap berita dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan, informasi atau berita di media massa *online* terarsipkan dan dapat diakses kembali kapan saja secara mudah, memungkinkan lebih lengkap dikarenakan tidak dibatasi oleh durasi atau jumlah kata, dapat disertai teks, video, audio, gambar, dan memungkinkan adanya respons audiens di kolom komentar dan fitur membagikan ke media sosial (Romli, 2018).

Selain itu, media massa *online* dapat menyajikan berita lebih cepat dibandingkan media massa konvensional. Wartawan pun ketika memproduksi karya jurnalistik langsung mengirimkan maupun menyajikan dengan cepat secara *online* (Suryawati, 2014). Karena hal tersebut media massa *online* ketika memproduksi karya jurnalistik dituntut memperhatikan kredibilitas, akurasi, dan transparansi.

Pemberitaan di media massa *online* disampaikan secara ringkas dan *to the poin*. Pada isi berita dikemas secara singkat dan padat sebab informasi yang terus bermunculan dan berubah. Akan tetapi, kelengkapan informasi tetap terjaga melalui keterkaitan berita-berita lainnya. Secara struktur dengan

piramida terbalik menekankan yang paling penting dan mendesak untuk diketahui pembaca. Selain itu, berita di media massa *online* menggunakan bahasa jurnalistik yang lugas, ringkas, sederhana, dan mudah dipahami (Romli, 2018).

Persoalan media massa *online* ialah mengutamakan kecepatan sehingga muncul persoalan ketidakakuratan. Keakuratan dan kebenaran diperoleh dengan cara verifikasi. Dengan begitu media massa *online* bisa saja menghasilkan berita yang sepihak (Romli, 2018). Selain itu, media massa *online* yang mencari keuntungan dari klik yang didapat dari pengunjung berita dengan menggunakan hal sensasional dan hal remeh. Sepantasnya media massa *online* menyediakan ruang tanpa batas dalam menyajikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada khalayak (Kuskrido Ambardi, 2017).

B. Berita

Berita diproduksi oleh jurnalis secara objektif. Berita termasuk dalam karya jurnalistik yang berisi laporan terkait sebuah peristiwa atau kejadian aktual sesuai fakta, menarik perhatian, penting, dan luar biasa (Syuhud, 2012). Sementara, Wiliam S. Maulsby, mengartikan berita sebagai sebuah penuturan dengan benar dan tidak memihak dari segi fakta yang memiliki arti penting dan baru terjadi yang bisa menarik perhatian pembaca surat kabar. Sedangkan, Eric C. Hepwood menerjemahkan berita sebagai laporan pertama dari kejadian penting dan menarik perhatian umum. J. B. Wahyudi Mendefinisikan menulis berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian khalayak, baru dan disebarakan secara luas melalui media massa (Rannu & Kunni, 2019).

Sebuah isu atau kejadian yang diberitakan oleh jurnalis didasarkan nilai-nilai berita. Nilai berita tersebut mempermudah seorang jurnalis dalam melihat sebuah isu atau kejadian untuk diliput dan disebarakan kepada masyarakat. Sebuah isu atau peristiwa ketika akan ditulis menjadi berita, jurnalis akan melihat nilai-nilai jurnalistik, seperti keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, informasi, konflik, ketokohan, *human interest*, dan seks.

Berita sebagai produk media massa yang disajikan kepada khalayak merupakan realitas tangan kedua dari tangan pertama, yaitu fakta. Sebuah fakta sangat rentan dimanipulasi, meski pada tingkatan diksi atau simbolis sekalipun. Jurnalis dalam membuat sebuah berita menggunakan *framing* untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus.

Berita ditulis mengandung unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana. Berita juga ditulis secara deduktif dengan menempatkan sesuatu yang penting di awal dan bagian berikutnya ialah penjelasan dan uraian yang lebih rinci. Hal ini bisa dikatakan sesuatu yang terpenting diletakkan pada awal berita. Dengan demikian, pembaca berita dimudahkan untuk menemukan informasi penting atau menarik. Selain itu, penulisan berita yang menaruh bagian terpenting di awal, memudahkan jurnalis maupun wartawan memotong bagian yang kurang penting dari berita ketika kendala teknis seperti keterbatasan ruang (Sumadiria, 2016).

C. Analisis *Framing*

Ketika media massa memproses produksi sebuah berita untuk menjelaskan persoalan mengenal istilah *framing* atau pembingkaihan. *Framing* pemberitaan akan memberikan kesan yang berbeda kepada audiens walaupun peristiwa atau objek yang diliput sama.

Melalui *framing*, media massa akan menggiring audien memaknai realita sesuai apa yang diinginkan media. Cara tersebut dilakukan dengan menonjolkan hal tertentu dan juga mengurangi hingga tidak menampilkan hal lainnya pula. Hal tersebut diciptakan melalui data, kutipan narasumber, foto, grafis, dan narasi yang ditampilkan.

Berita yang disajikan media massa bukanlah murni realita. Berita yang disajikan kepada audien ialah hasil reduksi dari usaha mengonstruksi realita. Konstruksi tersebut ditampilkan melalui bahasa verbal (tulisan atau lisan) maupun non verbal (gambar, foto, grafis, grafik, dan sebagainya). Bahasa akan menentukan citra gambaran yang ada dipikiran audienss terkait realita (Eliya, 2019). Oleh karena itu, media massa terutama wartawan sebagai bagian yang mencari berita di lapangan tidak hanya menyajikan berita yang diinginkannya

tetapi juga menyajikan berita yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini dilakukan karena pemberitaan akan membentuk opini publik (Syahputra, 2006).

Dalam sudut pandang komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mengamati soal strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk menggiring opini publik. *Framing* menjadi pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Sumadiria, 2016).

Analisis *framing* memiliki beberapa model, salah satunya ialah Robert N. Entman. Model ini menggambarkan secara luas bagaimana suatu peristiwa atau isu dimaknai dan dilihat oleh seorang jurnalis. Dalam model ini memiliki empat aspek yang digunakan untuk menganalisis sebuah berita. Pertama, pendefinisian masalah. Aspek ini berfokus kepada bagaimana jurnalis memahami sebuah peristiwa. Kedua, memperkirakan masalah atau sumber masalah. Aspek ini digunakan untuk melihat siapa yang dianggap pelaku atau penyebab dari sebuah peristiwa. Ketiga, membuat keputusan moral. Aspek ini digunakan untuk membenarkan atau memberikan argumen aspek pendefinisian masalah yang digunakan berkaitan dengan sesuatu yang familier di masyarakat. Keempat, penekanan penyelesaian masalah. Aspek ini digunakan untuk melihat penilaian apa yang dikehendaki jurnalis, cara apa yang digunakan dalam penyelesaian masalah serta siapa yang dianggap memengaruhi proses penyelesaian masalah.

BAB III

GAMBARAN UMUM CNNINDONESIA.COM DAN KRONOLOGI PERUSAKAN DAN PEMBAKARAN MASJID AHMADIYAH DI SINTANG

A. CNNIndonesia.com

CNNIndonesia.com ialah media massa daring di Indonesia. CNNIndonesia.com merupakan bagian dari Cable News Network (CNN) Indonesia di bawah PT Trans News Corpora yang berpusat di Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Media massa CNNIndonesia.com telah mengudara di Indonesia sejak 20 Oktober 2014.

CNN Indonesia ialah hasil dari strategi *CNN Internasional Comercial's Content Sales and Partnerships Group* sebagai usaha mendapatkan audien lebih banyak dengan berkerjasama dengan organisasi atau perusahaan media, dalam hal ini PT Trans News Corpora. Kerjasama tersebut dalam bentuk kemitraan dengan membeli *license* untuk menyebarkan pemberitaan dengan nama CNN. Walau pun demikian, CNN Internasional untuk menjaga kualitas berita yang disajikan melakukan pengawasan terhadap CNN Indonesia. (Rahmatia, 2018)

Media massa *online* ini berkantor di Gedung Transamedia, Jalan Kapten P. Tendean Kav. 12-14 A, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. CNNIndonesia.com dipimpin oleh Titin Rosmasari sebagai *Editor in Chief*.

CNNIndonesia.com memiliki visi dan misi, yaitu:

Panjang bukan berarti membosankan. Pendek tidak berarti dangkal.

Panjang pendek bukanlah rumus. Panjang pendek bukanlah kungkungan.

Panjang dan pendek hanyalah sebuah format penyampaian. Sebuah pilihan. Dangkal dan membosankan adalah cermin ketidaktrampilan penyampainya. Bukan karena formatnya.

Karena berita kami bisa panjang dan bisa pendek.

Sama seperti dengan pilihan kami untuk tidak sekadar menggunakan semata kata-kata untuk menyampaikan berita. Grafis, foto. Dan video adalah juga alat kami. Semua bisa saling berdiri sendiri bercerita sekaligus saling melengkapi sebuah kesatuan.

Kami tak hendak menjadi hakim. Tak hanya pula menjadi algojo. Niatan kami hanyalah mengungkap fakta secara apa adanya. Membilasnya dari bilas.

Kami ada semata karena kepekaan. Ketika sebuah peristiwa, sebuah perkara, layak untuk disampaikan, menarik, dan sebisa mungkin membawa wawasan. Ketika kegembiraan, tragedi, yang tersembunyi, dan yang terbuka perlu untuk diketahui.

Kami hadir untuk mengabarkan.

CNNIndonesia.com memiliki delapan rubrik, yaitu Nasional, Internasional, Ekonomi, Olahraga, Teknologi, Otomotif, Hiburan, dan Gaya Hidup. Dalam penyajian informasi, CNNIndonesia.com selain menyajikan dalam bentuk tulisan juga menyuguhkan dalam bentuk foto, video, dan infografis.

Sebagai media nasional di Indonesia, CNNIndonesia.com telah terverifikasi administratif dan Faktual Dewan Pers pada 22 November 2021 (Dewan Pers, 2022). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Similarweb, CNNIndonesia.com sebagai media publikasi berita menduduki peringkat lima di Indonesia dengan jumlah pengunjung 60,7 juta (Similarweb, 2023).

B. Kronologi Pembakaran dan Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang

Aliran Ahmadiyah didirikan oleh Mirza Fhulam Ahmad dan berkembang pesat pada 1950. Ia mengakui dirinya sebagai *dzilli wa ummati* dari Nabi Muhammad sebagai al-Mahdi dan al-Masih al-Mau'ud (Sholikhin, 2013). Aliran ini masuk ke Indonesia dibawa oleh Maulana Rahmat Ali pada 1925 di Tapaktuan, pesisir barat Aceh.

Beberapa persekusi terjadi terhadap kelompok Ahmadiyah di Indonesia, diantaranya tiga penganut Ahmadiyah meninggal dunia dan melukai lima orang di Pandeglang, Banten pada 6 Februari 2016, Masjid Jemaah Ahmadiyah dibakar dan satu orang meninggal dunia pada 1999 di Bayan, Lombok Timur, pada 2006 Jemaah Ahmadiyah menjadi korban perusakan, pembakaran rumah

dan pengusiran di Lingsar, Lombok Barat, 23 Mei 2016 masjid Ahmadiyah di Desa Purworejo, Kendal dirusak (Teguh, 2021).

Berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 11/MUNASVII/MUI/15/2005 tentang Aliran Ahmadiyah, aliran Ahmadiyah dinyatakan sebagai aliran yang tidak termasuk dalam Islam, sesat dan menyesatkan, dan menjatuhkan hukum penganutnya sebagai orang yang murtad. MUI dalam fatwa tersebut juga menghimbau penganut aliran Ahmadiyah untuk kembali menjalankan ajaran Islam yang *haq* sesuai Al-Quran dan hadis.

Berdasarkan penjelasan Fatwa MUI tentang Aliran Ahmadiyah menjelaskan aliran ini keluar dari Islam, sesat, dan menyesatkan. Hal tersebut didasarkan kepada Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku sebagai nabi. Pengakuan tersebut bertentangan dengan Al Quran dan hadis yang telah menetapkan Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam sebagai nabi dan rasul terakhir. Jika seseorang yang mengaku nabi setelah Nabi Muhammad maka telah keluar dari Islam (MUI, 2005).

Sementara itu, pemerintah Indonesia melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Jaksa Agung, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2008, Nomor KEP-033/A/JA/6/2008, Nomor 199 tahun 2008 tentang Peringatan dan Perintah Kepada Penganut, Anggota, dan/atau Anggota Pengurus Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) dan Warga Masyarakat.

Kronologi pembakaran dan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat pada Jumat, 3 September 2021 ini ditulis berdasarkan Siaran Pers Fakta Lengkap Kronologi Perusakan Masjid Miftahul Huda di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Siaran pers tersebut dimuat dalam laman resmi Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI), ahmadiyah.id. Berdasarkan siaran pers tersebut, Jemaah Ahmadiyah sudah berada di Kabupaten Sintang sejak 2004. Sementara itu, Masjid Miftahul Huda, masjid milik Jemaah Ahmadiyah berdiri

sejak 2007. Persoalan dimulai dengan pertemuan pimpinan daerah di Kabupaten Sintang dan perwakilan masyarakat.

Pertemuan pertama pada 29 Juli 2021. Pertemuan dihadiri oleh Pelaksana tugas (Plt) Bupati Sintang, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), dan perwakilan masyarakat Desa Balai Harapan tanpa mengundang perwakilan dari Jemaah Ahmadiyah. Dalam pertemuan ini membahas solusi Ahmadiyah. Pada hari yang sama Plt Bupati Kabupaten Sintang dan rombongan mendatangi Masjid Miftahul Huda untuk menanyakan kepada Mubaligh Ahmadiyah kepemilikan dan luas lahan masjid serta jumlah Jemaah Ahmadiyah. Selanjutnya, kunjungan tersebut ditindaklanjuti dengan rapat yang diadakan Plt Bupati Kabupaten Sintang, 4 Agustus 2021.

Pada 12-13 Agustus 2021 sekelompok masyarakat yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam mengultimatum aparat di Kabupaten Sintang untuk menindak tegas Jemaah Ahmadiyah dalam 3x24 Jam. Dengan adanya ultimatum tersebut Pengurus Daerah JAI Kabupaten Sintang mengirimkan surat permohonan perlindungan hukum kepada Kapolres Kabupaten Sintang dan ditebuskan kepada Ketua Komnas HAM RI.

Pada 13 Agustus 2021 Plt Bupati Kabupaten Sintang mengirimkan surat Nomor 300/226/Kesbangpol-C perihal Tindak Lanjut Pernyataan Sikap Aliansi Umat Islam Kabupaten Sintang kepada Pimpinan JAI Kabupaten Sintang. Pada hari yang sama, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Sintang mengirimkan surat kepada Bupati Kabupaten Sintang yang berisi dukungan kepada Aliansi Umat Islam. Sehari setelah pengiriman surat dari Bupati Kabupaten Sintang, 14 Agustus 2021, Badan Kesatuan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) mendatangi Masjid Miftahul Huda dan menutup paksa sehingga tidak dapat digunakan seperti biasanya.

Pengurus JAI Kabupaten Sintang mendapatkan undangan yang ditandatangani Bupati Sintang dengan Nomor: 300/269/KESBANGPOL-C/2021 perihal penyampaian Surat Bupati Sintang yang dikirimkan melalui

Whatsapp pada 30 Agustus 2021. Dalam surat undangan tersebut meminta maksimal empat orang pengurus JAI mendatangi Balai Praja Kantor Bupati Sintang pada 31 Agustus 2021 pukul 08.30 WIB.

Pertemuan tersebut terlaksana. Namun, Pengurus JAI Kabupaten Sintang ditemui oleh asisten daerah (Asda) Kabupaten Sintang. Dalam pertemuan tersebut Asda Kabupaten Sintang memberi surat No. 300/263/Kesbangpol.C tentang Penghentian Aktivitas Bangunan Tanpa Izin yang Difungsikan Sebagai Tempat Ibadah oleh Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Desa Balai Harapan Kecamatan Tempunak. Surat tersebut tertandatangani oleh Bupati Kabupaten Sintang dan Kepala Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Kabupaten Sintang pada 27 Agustus 2021. Selain memberikan surat, Asda Kabupaten Sintang juga membacakan surat tersebut. Setelah pembacaan surat, Pengurus JAI Kabupaten Sintang tidak diberikan izin untuk bicara.

Selanjutnya, 2 September 2021 Pengurus JAI menerima informasi adanya pertemuan tertutup Gubernur Kalimantan Barat dengan Pemerintah Kabupaten Sintang dan Aliansi Umat Islam. Dalam pertemuan tersebut, Aliansi Umat Islam menolak untuk menghentikan aksi perobohan Masjid Miftahul Huda.

Keesokan harinya, 3 September 2021 pukul 10.56 WIB, massa Aliansi Umat Islam mendatangi Masjid Al-Mujahidin. Sebelum azan Salat Jumat dikumandangkan, massa menggunakan pengeras suara mengajak warga muslim untuk Salat Jumat dan ikut merobohkan Masjid Miftahul Huda. Tak hanya itu, dalam khotbah jumat, khatib memprovokasi jamaah agar merobohkan masjid yang digunakan Jemaah Ahmadiyah.

Seusai Salat Jumat, pukul 12.30, massa yang berjumlah sekitar 130 orang melakukan apel di depan Masjid Al-Mujahidin dan mulai bergerak ke jalur 9. Pergerakan massa ditahan oleh aparat kepolisian dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebanyak 300 personel di pintu masuk jalur 9. Massa melontarkan fitnah kepada Ahmadiyah, seperti radikal, berbahaya,

pembangunan masjid didanai dari luar negeri, dan sebagainya. Namun, sebagai massa berhasil melewati penghadangan aparat.

Massa berhasil menuju depan Masjid Miftahul Huda. Masjid saat kejadian tidak ada aktivitas apa pun. Massa pun membakar bangunan di samping masjid dan mengambil botol plastik berisi bensin yang disiapkan di parit kebun karet yang telah disiapkan. Massa berupaya membakar masjid namun tidak berhasil.

Namun, dalam aksi tersebut massa berhasil merusak masjid yang digunakan aktivitas Jemaah Ahmadiyah menggunakan palu. Selain itu, massa juga mengancam akan datang kembali bila dalam 30 hari pemerintah tidak merobohkan masjid tersebut.

Massa yang berhasil membakar dan merusak masjid kembali ke pintu jalur 9 dan mengabarkan kepada massa lainnya telah melakukan perusakan masjid. Selanjutnya massa membubarkan diri sekitar pukul 14.35 WIB (ahmadiyah.id, 2021).

BAB IV

ANALISIS *FRAMING* BERITA PEMBAKARAN MASJID AHMADIYAH

Berdasarkan data primer yaitu 17 berita terkait pembakaran masjid Ahmadiyah di Sintang pada media massa CNNIndonesia.com selama 3-14 September 2021, berikut analisis *framing* model Robert N. Entman tiap-tiap berita yang menjadi objek penelitian:

A. Berita “Masjid Ahmadiyah Sintang Kalbar Dirusak dan Bangunan Dibakar”

Tabel 3

Analisis *Framing* Berita “Masjid Ahmadiyah Sintang Kalbar Dirusak dan Bangunan Dibakar”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Masjid Ahmadiyah di Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang dirusak dan dibakar.
Sumber Masalah	Masjid Ahmadiyah dirusak massa berjumlah 200 dengan batu dan bambu. Selain itu juga terjadi pembakaran.
Keputusan Moral	Kepolisian menurunkan 300 personel untuk mengamankan tempat kejadian dan mengevakuasi 72 jemaah Ahmadiyah.
Penekanan penyelesaian	Polisi melakukan penyelidikan kejadian perusakan dan pembakaran Masjid Ahmadiyah.

Pemberitaan ini berisi pemberitahuan bahwa telah terjadi perusakan dan pembakaran Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Dalam pemberitaan dijelaskan perusakan dilakukan oleh 200 orang menggunakan batu dan bambu. Selain itu, juga menjelaskan tindakan setelah kejadian dengan pengamanan aparat kepolisian dan evakuasi 72 jemaah Ahmadiyah serta akan dilakukan penyelidikan.

Dalam berita tersebut seperti yang telah tercantum di Tabel 3 menunjukkan aspek pendefinisian masalah Masjid Ahmadiyah di Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang dirusak. Aspek tersebut ditunjukkan di kalimat:

Benar, terjadi peristiwa itu. Ada bangunan yang dirusak dan dibakar," kata Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Charles Go saat dikonfirmasi CNNIndonesia.com, Jumat (3/9).

Berdasarkan bagian berita tersebut menunjukkan kebenaran terjadinya pembakaran Masjid Ahmadiyah di Kecamatan Tempuak, Kabupaten Sintang. Poin tersebut menjadi pendukung aspek berikutnya, yaitu sumber masalah. Berita tersebut sumber masalah ialah Masjid tersebut dibakar oleh massa berjumlah 200 menggunakan batu dan bambu serta terjadi pembakaran bangunan yang dijelaskan pada kalimat:

Donny menjelaskan, kerusakan dan pembakaran itu diduga dilakukan oleh massa yang berjumlah hingga 200 orang. Tak ada korban jiwa dalam insiden itu.

Selanjutnya, aspek keputusan moral berita tersebut adalah Kepolisian menurunkan 300 personel untuk mengamankan tempat kejadian dan mengevakuasi 72 jemaah Ahmadiyah. Hal ini tercantum dalam kalimat:

...ada sekitar 300 personel kepolisian yang diturunkan untuk mengamankan tempat kejadian perkara (TKP). Sementara, kata dia, ada sekitar 72 orang jemaah Ahmadiyah yang ikut diamankan polisi.

Berikutnya aspek penekanan penyelesaian masalah dalam berita tersebut menjelaskan Polisi melakukan penyelidikan kejadian perusakan dan pembakaran Masjid Ahmadiyah. Ini tercantum dalam kalimat:

...polisi masih melakukan penyelidikan terkait peristiwa tersebut.

B. Berita “Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda”
Tabel 4

Analisis *Framing* Berita “Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Massa melakukan perusakan Masjid Ahmadiyah karena tidak terima dengan Pemerintah Kabupaten Sintang tidak membongkar Masjid Ahmadiyah.
Sumber Masalah	Massa perusakan Masjid Ahmadiyah diduga kecewa karena tidak sesuai dengan tuntutan kepada pemerintah daerah Kabupaten Sintang

	untuk membongkar masjid. Namun, hanya menghentikan kegiatannya.
Keputusan Moral	Penyidik kepolisian mendalami kasus perusakan Masjid Ahmadiyah.
Penekanan penyelesaian	Pemerintah Kabupaten Sintang menghentikan permanen aktivitas peribadatan di Masjid Ahmadiyah Sintang untuk menjaga keamanan, ketentraman, ketertiban, dan suasana kondusif masyarakat Desa Balai Harapan.

Berita berjudul “Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda” berisi penjelasan Kepala Bidang (Kabid) Humas Polda Kalimantan Barat, Kombes Donny Charles tentang dugaan penyebab perusakan Masjid Ahmadiyah. Donny menjelaskan perusakan diakibatkan karena kecewa dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang yang tidak mengabulkan permintaan untuk membongkar tempat ibadah. Namun, pemerintah hanya menghentikan kegiatan ibadah di Masjid Ahmadiyah.

Dalam berita ini berdasarkan Tabel 4, menunjukkan aspek pendefinisian masalah ialah penyebab massa melakukan perusakan diduga karena massa kecewa tempat ibadah Ahmadiyah tidak dibongkar

Perusakan masjid milik jemaah Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat, diduga karena massa kecewa tempat ibadah tersebut tak dibongkar pemerintah.

Kalimat tersebut menjelaskan sebab massa melakukan perusakan Masjid Ahmadiyah. Kalimat tersebut mendukung aspek berikutnya, yaitu sumber masalah. Aspek ini ditunjukkan dengan kalimat:

Kepala Bidang Humas Polda Kalimantan Barat Kombes Donny Charles mengatakan massa tidak terima dengan Pemerintah Kabupaten Sintang karena hanya menghentikan kegiatan di masjid itu.

"Mereka kecewa karena Pemkab Sintang hanya menghentikan operasional di tempat ibadah, sedangkan massa menuntut agar tempat ibadah dibongkar," kata Donny kepada wartawan, Jumat (3/9).

Aspek sumber masalah menunjukkan massa melakukan perusakan karena tidak terima dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang yang hanya menghentikan kegiatan beribadah. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan massa untuk membongkar tempat ibadah tersebut.

Berita ini menunjukkan aspek keputusan moral pada bagian yang menjelaskan penyidik kepolisian mendalami kasus perusakan masjid. Ini tercantum di paragraf keempat.

Saat ini penyidik kepolisian tengah mendalami kasus perusakan masjid itu. Namun, hingga kini belum ada massa perusuh yang ditangkap terkait kejadian itu.

Selanjutnya aspek penekanan penyelesaian masalah dalam berita “Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda” ditunjukkan pada bagian yang menjelaskan Pemerintah Kabupaten Sintang menghentikan permanen aktivitas peribadatan di Masjid Ahmadiyah Sintang untuk menjaga keamanan, ketentraman, ketertiban, dan suasana kondusif masyarakat Desa Balai Harapan.

Pemerintah Kabupaten Sintang telah menghentikan secara permanen aktivitas tempat ibadah milik jemaah Ahmadiyah tersebut. Keputusan itu diklaim untuk menjaga keamanan, ketentraman, ketertiban dan suasana kondusif masyarakat di Desa Balai Harapan.

C. Berita “300 Aparat Gabungan Jaga Masjid Ahmadiyah Usai Dirusak Massa”

Tabel 5

Analisis *Framing* Berita berita “300 Aparat Gabungan Jaga Masjid Ahmadiyah Usai Dirusak Massa”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Polda Kalimantan Barat mengusut aksi perusakan tempat dan pembakaran gudang Jemaat Ahmadiyah (JAI) di Dusun Balai Harapan, Kabupaten Sintang.
Sumber Masalah	Desakan sejumlah pihak termasuk Komnas HAM dan Menteri Agama untuk mengusut aksi kekerasan berlatarbelakang agama.
Keputusan Moral	Tempat kejadian perkara masih diamankan oleh polisi dan TNI yang berjaga.

Penekanan penyelesaian	Koordinator Sejuk, Dian Lestari, menyatakan keprihatinannya dan mengajak untuk menghormati dan menghargai keberagaman.
------------------------	--

Berita yang dimuat pada 3 September 2021 berisi tentang upaya aparat keamanan meredam kemarahan massa. Selain itu, aparat juga melakukan pengusutan kasus perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang. Dalam berita ini juga mencantumkan pernyataan Koordinator Serikat Jurnalis untuk Keberagaman (Sejuk), Dian Lestari yang prihatin terhadap kejadian ini dan mengajak menghormati dan menghargai keberagaman.

Dalam berita ini berdasarkan Tabel 5, aspek pendefinisian masalah ialah polisi mengusut aksi perusakan tempat ibadah. Ini ditunjukkan dengan kalimat:

Polda Kalimantan Barat mengusut aksi perusakan tempat ibadah dan pembakaran gudang Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Dusun Balai Harapan, Balai Gana, Kabupaten Sintang, Kalbar.

Selanjutnya setelah mengetahui pendefinisian masalah, aspek sumber masalah, yaitu adanya desakan Komisi Nasional (Komnas) Hak Asasi Manusia (HAM) dan Menteri Agama Republik Indonesia untuk mengusut kasus ini.

Atas desakan sejumlah pihak termasuk Komnas HAM dan Menteri Agama untuk mengusut Aksi kekerasan berlatarbelakang agama ini,

Sementara itu, aspek keputusan moral berita ini ditunjukkan dengan aparat yang berjaga di tepat kejadian perkara.

Sedangkan untuk kondisi terkini, tempat kejadian perkara masih diamankan oleh polisi dan TNI yang berjaga.

Selanjutnya, aspek penekanan penyelesaian berita ini disampaikan oleh Koordinator Sejuk Kalbar yang menyatakan keprihatinannya dan mengajak untuk menghormati dan menghargai keberagaman.

“Mari memposisikan tiap diri kita, seandainya kita sebagai orang yang menjadi korban perusakan ini. Kalau betul-betul memahami, mungkin hati dan pikiran kita akan bertanya ulang apakah perusakan ini bentuk dari kasih sayang serta tindakan berlandaskan kemanusiaan. Atau justru sebaliknya menjadi contoh buruk?”

Menurut Dian, peristiwa perusakan masjid JAI di Balai Gana adalah bentuk nyata dari bahaya terhadap eskalasi dari prasangka dan stigma. Jika

dibiarkan, aksi ini menggerakkan orang untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap kelompok yang dianggap berbeda.

D. Berita “Kronologi Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang”

Tabel 6

Analisis *Framing* Berita “Kronologi Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Masjid Miftahul Huda yang digunakan JAI di Sintang dirusak oleh massa pada Jumat, 3 November 2021.
Sumber Masalah	Pemerintah Kabupaten Sintang mengeluarkan surat yang berisi penutupan sementara masjid. Surat tersebut berawal dari desakan massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam.
Keputusan Moral	Pada hari kejadian aparat kepolisian telah berjaga di desa dan sekitar Masjid Miftahul Huda.
Penekanan penyelesaian	Juru Bicara JAI, Yendra Budiana, meminta kepolisian untuk melakukan upaya pencegahan.

Berita yang diunggah pada 3 September 2021 berisi awal mula terjadinya perusakan Masjid Miftahul Huda, di Desa Balai Harapan, Kabupaten Sintang yang digunakan sebagai tempat ibadah Jemaah Ahmadiyah Indonesia. Kronologi peristiwa disampaikan oleh Juru Bicara JAI, Yendra Budiana. Yendra menyampaikan perusakan berawal dari surat dari Bupati Sintang pada 14 Agustus 2021 berisi penutupan sementara masjid. Surat tersebut terbit karena adanya desakan dari massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam.

Surat tersebut disusul surat yang berisi penutupan permanen Masjid Miftahul Huda pada 27 Agustus. Selanjutnya pada 2 September 2021 pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melakukan pertemuan tertutup dengan Kabupaten Sintang. Hingga berlanjut terjadinya perusakan masjid. Selain menjelaskan kronologi, berita ini juga berisi harapan dari Yendra kepada polisi untuk melakukan pencegahan.

Berdasarkan Tabel 6, berita berjudul “Kronologi Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang” menunjukkan aspek pendefinisian masalah yaitu Masjid Miftahul Huda yang digunakan JAI di Sintang dirusak oleh massa pada Jumat, 3 November 2021.

Masjid Miftahul Huda di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat dirusak massa pada jumat (3/9) siang. Masjid ini merupakan tempat ibadah yang digunakan oleh Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI).

Aspek pendefinisian masalah tersebut dalam berita ini didukung oleh aspek sumber masalah, yaitu Pemerintah Kabupaten Sintang mengeluarkan surat yang berisi penutupan sementara masjid. Surat tersebut berawal dari desakan massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam.

Dia kemudian menceritakan kronologi dan latar belakang perusakan masjid jemaah Ahmadiyah di Sintang. Sejak 14 Agustus lalu, Yendra mengungkapkan bahwa pemerintah Kabupaten Sintang telah mengeluarkan surat dari Bupati yang berisi penutupan sementara masjid.

Menurutnya, surat itu keluar lantaran ada desakan dari massa yang mengatasnamakan aliansi umat Islam.

Selanjutnya, aspek keputusan moral yang diambil dalam berita ini adalah aparat kepolisian yang berjaga di Desa Balai Harapan, dan sekitar masjid. Ini ditunjukkan pada bagian:

Dan pada hari kejadian, Jumat (3/9), Yendra mengungkapkan bahwa aparat kepolisian telah berjaga di desa dan juga di sekitar Masjid Miftahul Huda sejak pagi.

Sementara aspek penekanan penyelesaian dalam berita ini adalah pernyataan Juru Bicara JAI untuk menindak tegas massa perusakan. Aspek ini ada pada bagian ekor berita.

Selain itu, yang terpenting, ia meminta Kapolri untuk menginstruksikan kepada Polda Kalbar maupun Polres Sintang agar melakukan upaya pencegahan lebih lanjut, baik terhadap ancaman kekerasan jiwa jemaah, maupun terhadap properti.

“Serta menindak tegas tentunya. Karena kan massa (pelaku perusakan) sudah jelas. Selama tidak ada proses hukum terhadap siapa pun yang melakukan pelanggaran hukum, tentu akan menimbulkan eskalasi yang lebih besar karena tidak efek jera,” katanya.

E. Berita “Perusakan Masjid Ahmadiyah dan Janji Yaqut Lindungi Umat”

Tabel 7

Analisis *Framing* Berita berita “Perusakan Masjid Ahmadiyah dan Janji Yaqut Lindungi Umat”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Implementasi pernyataan Menag dipertanyakan setelah terjadinya perusakan masjid Ahmadiyah di Sintang oleh ratusan orang setelah salat Jumat.
Sumber Masalah	Menteri Agama berjanji pada Desember 200 untuk melindungi kelompok Syiah dan Ahmadiyah sebagai Warga Negara Indonesia. Janji ini dipertanyakan setelah terjadinya perusakan masjid Ahmadiyah di Sintang.
Keputusan Moral	Menag mengecam perusakan masjid dan meminta aparat keamanan memproses hukum pelaku perusakan.
Penekanan penyelesaian	Menag meminta pemda menjalankan fungsinya untuk menjaga kerukunan umat beragama di daerah masing-masing.

Berita “Perusakan Masjid Ahmadiyah dan Janji Yaqut Lindungi Umat” berisi tentang pernyataan Menteri Agama Republik Indonesia Yaqut Cholil Qoumas yang bersikap melindungi kelompok Syiah dan Ahmadiyah sebagai Warga Negara Indonesia yang dikatakan pada Desember 2020. Namun, implementasi pernyataan tersebut menjadi pertanyaan ketika Masjid Ahmadiyah di Sintang dirusak massa.

Berdasarkan Tabel 7, berita yang dimuat pada 4 September 2021 tersebut menunjukkan aspek pendefinisian masalahnya pada bagian yang mempertanyakan implementasi pernyataan Menag ketika Masjid Ahmadiyah di Sintang dibakar massa.

Implementasi dari pernyataan Yaqut ini menjadi pertanyaan saat Masjid Ahmadiyah di Kecamatan Tempunak, Sintang, Kalimantan Barat dirusak oleh ratusan orang setelah salat Jumat. Massa merusak bangunan masjid dengan menggunakan bambu dan batu.

Aspek tersebut didukung aspek lainnya dalam analisis *framing*, yaitu aspek sumber masalah. Aspek ini berada di awal berita yang menjelaskan

pernyataan Menag akan melindungi kelompok Syiah dan Ahmadiyah sebagai Warga Negara Indonesia pada Desember 2020.

Janji Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas jadi pertanyaan setelah aksi perusakan masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat pada Jumat (3/9). Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas pernah menyatakan bahwa ia mempunyai sikap tegas untuk melindungi kelompok Syiah dan Ahmadiyah selaku Warga Negara Indonesia. Pernyataan ini disampaikan pada Desember, 2020.

Yaqut menuturkan, kelompok Syiah dan Ahmadiyah berhak mendapat perlindungan hukum. Sebagai seorang menteri, ia memiliki tanggung jawab akan hal itu.

"Tidak ada pernyataan saya melindungi organisasi atau kelompok Syiah dan Ahmadiyah. Sikap saya sebagai menteri agama melindungi mereka sebagai warga negara," kata Yaqut dikutip dari Antara pada Desember lalu.

Berita ini menunjukkan aspek keputusan moralnya ialah kecaman Menag terhadap perbuatan perusakan masjid. Ini ditunjukkan pada bagian:

Sementara Itu, Yaqut mengecam perbuatan perusakan masjid. Dalam kapasitasnya sebagai menteri agama, dia meminta aparat keamanan segera memproses hukum pelaku perusakan.

Sementara itu, aspek penekanan penyelesaian dalam berita ini ialah permintaan Menag kepada pemerintah daerah untuk menjaga kerukunan umat di daerah masing-masing.

Ia lantas meminta pemerintah daerah menjalankan fungsi mereka untuk menjaga kerukunan umat beragama di daerah masing-masing.

F. Berita “Kronologi Sebelum Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang”

Tabel 8

Analisis *framing* Berita “Kronologi Sebelum Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Masjid Miftahul Huda yang merupakan masjid tempat ibadah Ahmadiyah dibakar warga yang mengaku tergabung Aliansi Umat Islam Jumat, 3 September 2021.
Sumber Masalah	Sebelum kejadian perusakan dan pembakaran, penolakan terhadap Ahmadiyah di Kabupaten Sintang telah terjadi sejak 2004.

Keputusan Moral	Sebelum terjadinya pembakaran Masjid Ahmadiyah, massa memfitnah Ahmadiyah.
Penekanan penyelesaian	Massa mengancam jika masjid tidak diratakan oleh pemerintah dalam 30 hari, massa akan kembali untuk meratakan.

Berita yang dimuat pada 4 September 2021 berisi kronologi sebelum terjadinya peristiwa pembakaran masjid. Berita ini menjelaskan adanya pertemuan Pelaksana tugas (Plt) Bupati Sintang dengan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompimda) dan perwakilan masyarakat desa untuk membahas persoalan Ahmadiyah. Selain itu, juga menjelaskan adanya ultimatum kelompok yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam kepada aparat di Kabupaten Sintang untuk menindak tegas Ahmadiyah. Kronologi dalam berita ini disampaikan oleh Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI), Yendra Budiana.

Dalam berita yang berjudul “Kronologi Sebelum Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang” menunjukkan aspek pendefinisian masalah pada awal berita. Pada bagian tersebut menjelaskan telah terjadi perusakan Masjid Miftahul Huda yang digunakan Jemaah Ahmadiyah beribadah. Perusakan dilakukan oleh masyarakat yang mengaku tergabung Aliansi Umat Islam.

Masjid Miftahul Huda yang merupakan masjid tempat ibadah Ahmadiyah dibakar warga, Jumat (3/9) kemarin. Perusakan dilakukan warga yang mengaku tergabung dalam gerakan Aliansi Umat Islam di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) Yendra Budiana mengatakan, pembakaran dan pengrusakan masjid dilakukan oleh kurang lebih 130 orang yang mengatasnamakan diri mereka sebagai Aliansi Umat Islam. Mereka membakar masjid dan melempari dengan botol plastik yang telah diisi bensin.

Selanjutnya aspek berikutnya, aspek sumber masalah ditunjukkan bagian berita yang menjelaskan sebelum terjadinya perusakan masjid, telah terjadi penolakan kepada Ahmadiyah.

Sebelum kejadian ini, penolakan terhadap Ahmadiyah yang telah berada di Kabupaten Sintang sejak 2004 lalu sudah berlangsung sejak lama. Yendra menyebut sebelum perusakan masjid dilakukan, terdapat sejumlah pertemuan.

Berita ini juga menampilkan aspek keputusan moral yang dilihat dari tindakan dilakukan oleh massa perusakan. Massa memfitnah Ahmadiyah sebelum terjadi pembakaran.

Sebelum pembakaran, fitnah terhadap Ahmadiyah juga digaungkan, mereka menyebut Ahmadiyah radikal, berbahaya, pembangunan masjid Ahmadiyah dananya dari luar negeri, membuat perceraian, dan fitnah keji lainnya

Dalam berita ini juga menunjukkan aspek penekanan moral yang dilakukan massa. Massa mengancam akan datang kembali untuk meratakan masjid apabila pemerintah tidak meratakan dalam 30 hari.

“Saat api berkobar massa menyampaikan ancaman bahwa jika dalam 30 hari, masjid tidak diratakan oleh pemerintah, maka mereka akan kembali lagi untuk meratakan bangunan Masjid Miftahul Huda,” kata Yendra.

G. Berita “Ahmadiyah Sintang Bertahan di Dekat Masjid yang Dirusak Massa”

Tabel 9

Analisis *Framing* Berita “Ahmadiyah Sintang Bertahan di Dekat Masjid yang Dirusak

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Jemaah Ahmadiyah masih bertahan di lingkungan masjid yang telah dirusak oleh massa dan polisi masih berjaga di sekitar tempat kejadian.
Sumber Masalah	Massa sempat diadang 300 aparat Polri dan TNI akan tetapi mereka memaksa masuk ke lingkungan masjid dan tidak dapat dicegah.
Keputusan Moral	JAI akan melaporkan perusakan Masjid Miftahul Huda oleh massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam.
Penekanan penyelesaian	Menko Polhukam meminta kasus perusakan Masjid Ahmadiyah diproses sesuai hukum dan hak asasi manusia.

Dalam berita berjudul “Ahmadiyah Sintang Bertahan di Dekat Masjid yang Dirusak Massa” berisi penjelasan Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI), Yendra Budiana tentang kondisi tempat kejadian yang masih dijaga polisi dan akan melakukan pelaporan.

Pada berita yang dimuat 4 September 2021, berdasarkan Tabe 9 menunjukkan aspek pendefinisian masalah yaitu Jemaah Ahmadiyah masih

bertahan di lingkungan masjid yang telah dirusak oleh massa dan aparat kepolisian masih berjaga di lokasi tempat kejadian.

Jemaat Ahmadiyah masih bertahan di lingkungan masjid yang telah dirusak dan bangunannya dibakar massa di Desa Balai Harapan, kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Di lokasi itu aparat kepolisian juga ikut berjaga.

Aspek pendefinisian masalah dapat dilihat dari aspek sumber masalah. Aspek sumber masalah dalam berita ini adalah massa yang datang untuk merusak masjid sudah dihadang aparat kepolisian dan TNI. Namun, massa tetap memaksa sehingga aparat tidak mampu mencegah tindakan perusakan masjid.

Massa sempat diadang 300 aparat Polri dan TNI. Namun, mereka tetap memaksa masuk ke lingkungan masjid milik jemaat Ahmadiyah. Hingga akhirnya aparat tidak mampu melakukan pencegahan.

Selanjutnya, dalam berita ini menunjukkan aspek keputusan moral dengan pernyataan Sekretaris Pers dan Juru Bicara JAI, Yendra Budiana akan melakukan pelaporan perusakan Masjid Miftahul Huda oleh massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam.

Dia mengatakan pihaknya akan melakukan pelaporan terkait perusakan Masjid Miftahul Huda oleh massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam. Yendra Menyebut Laporan akan disampaikan kepada Komnas HAM, Mabes Polri, dan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban.

Dalam berita ini aspek penekanan penyelesaian ditunjukkan dengan pernyataan Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam), Mahfud MD yang meminta untuk memproses sesuai hukum kasus perusakan Masjid Ahmadiyah.

Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD meminta agar perusakan terhadap masjid tempat Jemaah Ahmadiyah Beribadah diproses sesuai hukum dan hak asasi manusia.

H. Berita “Jemaah Ahmadiyah Masih Ketakutan Usai Masjid Sintang Dirusak”
Tabel 10

Analisis *Framing* Berita “Jemaah Ahmadiyah Masih Ketakutan Usai Masjid Sintang Dirusak”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Jemaah Ahmadiyah masih ketakutan setelah peristiwa perusakan dan pembakaran Masjid Miftahul Huda.
Sumber Masalah	Jemaah Ahmadiyah masih ketakutan setelah peristiwa perusakan Masjid Miftahul Huda karena polisi tidak bisa mencegah perusakan.
Keputusan Moral	Jemaah Ahmadiyah diperintahkan untuk berdiam diri di rumah oleh kepala desa karena khawatir akan menerima kekerasan.
Penekanan penyelesaian	Sekretaris Pers dan Jemaah Ahmadiyah hidup rukun dengan warga desa sejak lama.

Berita yang dimuat pada 4 September 2021 menjelaskan kondisi Jemaah Ahmadiyah di Sintang setelah peristiwa perusakan dan pembakaran Masjid Ahmadiyah. Penjelasan ini disampaikan oleh Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI), Yendra Budiana.

Berdasarkan Tabel 10, dalam berita tersebut aspek pendefinisian masalah berita berjudul “Jemaah Ahmadiyah Masih Ketakutan usai Masjid Sintang Dirusak” ditunjukkan di bagian kepala berita. Pada bagian tersebut Yendra Budiana menjelaskan jemaah Ahmadiyah di Sintang ketakutan usai peristiwa perusakan dan pembakaran Masjid Miftahul Huda.

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) Yendra Budiana mengatakan para jemaah masih merasa ketakutan setelah peristiwa perusakan dan pembakaran terhadap Masjid Miftahul Huda, Jumat (3/9) kemarin.

Aspek pendefinisian masalah tersebut membantu menunjukkan aspek sumber masalah, yaitu ketakutan Jemaah Ahmadiyah yang disebabkan polisi tidak bisa mencegah ketika kejadian.

“Warga saat ini ketakutan karena polisi yang jumlahnya banyak saja tidak bisa mencegah perusakan, pembakaran,” kata Yendra dihubungi CNNIndonesia.com melalui pesan singkat, Sabtu (4/9).

Selanjutnya dalam berita ini menunjukkan aspek keputusan moral, yaitu Jemaah Ahmadiyah diperintahkan untuk berdiam diri di rumah oleh kepala desa karena khawatir akan menerima kekerasan.

Saat kejadian berlangsung, warga memang sudah diperintahkan untuk berdiam diri di rumah sejak pagi oleh kepala desa. Mereka dilarang keluar karena khawatir akan menerima kekerasan fisik.

Sementara itu, aspek penekanan penyelesaian ditunjukkan dengan pernyataan Yendra yang mengungkapkan Jemaah Ahmadiyah telah hidup rukun dengan warga desa sejak lama.

Lagi pula, selama ini jemaah Ahmadiyah juga hidup rukun dengan warga desa tanpa ada cekcok atau persoalan agama apapun.

I. Berita “Perusakan Masjid Ahmadiyah Tak Ditangkap, Polisi Klaim Strategi”

Tabel 11

Analisis *Framing* Berita “Perusakan Masjid Ahmadiyah Tak Ditangkap, Polisi Klaim Strategi”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Kepolisian ketika kejadian perusakan Masjid Ahmadiyah mengerahkan 300 personel. Namun, tidak ada pelaku perusakan yang ditangkap saat kejadian.
Sumber Masalah	Tidak dilakukannya penangkapan dari massa yang melakukan perusakan, Kabid Humas Polda Kalbar mengatakan polisi memiliki strategi.
Keputusan Moral	Menurut Kabid Humas Polda Kalbar, polisi akan melakukan pengusutan. Kepolisian masih menyelidiki dan mencari pelaku.
Penekanan penyelesaian	Komnas HAM mengkritik langkah yang pemda dan pemerintah yang tidak tegas. Selain itu, Jaringan Advokasi Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan menyebut tindakan yang dilakukan Aliansi Umat Islam ialah perbuatan keji.

Berita yang diunggah pada 4 September 2021 berisi penjelasan kepolisian tidak melakukan penangkapan dari massa yang melakukan perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang. Berita ini juga mencantumkan kronologi kejadian. Selain itu, dalam berita juga mencantumkan respon Komnas HAM terkait kasus perusakan tempat ibadah di Kabupaten Sintang.

Berdasarkan Tabel 11, berita berjudul “Perusak Masjid Ahmadiyah Tak Ditangkap, Polisi Klaim Strategi,” aspek pendefinisian masalah yang ditunjukkan ialah tindakan aparat yang tidak melakukan penangkapan massa yang melakukan perusakan masjid saat kejadian.

Aparat kepolisian mengerahkan 300 personel saat massa merusak masjid dan membakar bangunan milik jemaat Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Tindakan kepolisian tidak melakukan penangkapan saat kejadian perusakan masjid terjawab dengan aspek berikutnya, yaitu aspek sumber masalah. Aspek sumber masalah ialah Kabid Humas Polda Kalbar yang mengatakan polisi memiliki strategi.

“Tim Polda Kabar dan Polres Sintang sedang bekerja. Polisi punya strategi sendiri,” kata Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Chales Go saat dikonfirmasi, Sabtu (4/9).

Walaupun demikian, kepolisian dalam berita ini juga menunjukkan aspek *framing* berikutnya, aspek keputusan moral. Aspek ini ditunjukkan dengan pernyataan polisi akan melakukan pengusutan dan mencari pelaku perusakan masjid.

Donny menyatakan polisi akan melakukan pengusutan terhadap perkara tersebut. Saat ini, kata dia, pihak kepolisian masih menyelidiki kasus perusakan bangunan dan mencari pelaku berdasarkan alat bukti yang ditemukan nantinya.

Berita ini juga menunjukkan aspek terakhir dalam analisis *framing* model Robert N. Entman, aspek penekanan penyelesaian. Aspek ini ditunjukkan dengan Komnas HAM yang mengkritik pemda dan aparat yang tidak tegas dalam menangani persoalan Jemaah Ahmadiyah. Selain itu, lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang tergabung Jaringan Advokasi Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan yang menyebutkan tindakan Aliansi Umat Islam ialah perbuatan keji.

Komnas HAM mengkritik langkah yang diambil Pemda maupun aparat karena tak tegas dalam menyikapi persoalan tersebut. Sehingga, konflik menyulut perusakan tempat ibadah jemaat Ahmadiyah.

Selain itu, 13 lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang tergabung dalam Jaringan Advokasi Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan menyebut

tindakan yang dilakukan ratusan orang yang tergabung dalam Aliansi Umat Islam merupakan perbuatan keji.

J. Berita “10 Orang Diduga Perusak Masjid Ahmadiyah Sintang Ditangkap”

Tabel 12

Analisis *Framing* Berita “10 Orang Diduga Perusak Masjid Ahmadiyah Sintang Ditangkap”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Polisi menangkap 10 orang yang diduga terlibat perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang.
Sumber Masalah	Sejumlah orang menghancurkan Masjid Ahmadiyah di Desa Balai Harapan, Kabupaten Sintang pada Jumat, 3 September 2021.
Keputusan Moral	Sebelum kejadian terdapat orang yang memprovokasi untuk merobohkan Masjid Ahmadiyah melalui khotbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin.
Penekanan penyelesaian	Saat kejadian, massa mengancam akan datang kembali jika pemerintah tidak membongkar Masjid Ahmadiyah dalam 30 hari.

Berita berjudul “10 Orang Diduga Perusak Masjid Ahmadiyah Sintang Ditangkap” berisi tentang polisi yang telah menangkap 10 orang yang diduga perusakan Masjid Ahmadiyah. Selain itu, dalam berita ini juga menjelaskan kronologi sebelum terjadinya perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang.

Berdasarkan Tabel 12, berita tersebut menunjukkan aspek pendefinisian yaitu polisi yang telah menangkap 10 orang yang diduga terlibat perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Minggu 5 September 2021.

Polisi menangkap 10 orang yang diduga terlibat perusakan masjid milik jemaah Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Mereka diamankan di daerah Sintang pada Minggu (5/9) siang.

Aspek sumber masalah sebagai sebab ditangkapnya 10 orang yang diduga terlibat perusakan Masjid Ahmadiyah, ditunjukkan dengan kalimat di berita yang menjelaskan telah terjadi perusakan Masjid Ahmadiyah oleh sejumlah orang di Sintang, Jumat, 3 September 2021.

Sebelumnya, sejumlah orang menghancurkan masjid Miftahul Huda Milik Jemaat Ahmadiyah di Desa Balai Harapan, Sintang, Jumat (3/9) siang, setelah salat berjamaah.

Selanjutnya, aspek keputusan moral ditunjukkan oleh bagian yang menjelaskan adanya provokasi kepada warga untuk merobohkan Masjid Ahmadiyah yang disampaikan melalui khotbah di Masjid Al-Mujahidin.

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana menyebut Sebelum kejadian ada orang yang memprovokasi warga untuk merobohkan Masjid Ahmadiyah. Provokasi itu disampaikan lewat khutbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin.

Berikutnya ialah aspek penekanan penyelesaian yang ditunjukkan dengan adanya ancaman massa yang akan datang kembali untuk merobohkan jika pemerintah tidak melakukan perobohan dalam 30 hari.

“Saat api berkobar massa menyampaikan ancaman bahwa jika dalam 30 hari (tiga puluh hari) masjid tidak diratakan oleh pemerintah, maka mereka akan kembali lagi untuk meratakan bangunan masjid Miftahul Huda,” kata Yendra dalam keterangan tertulis.

K. Berita “9 Orang Jadi Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang”

Tabel 13

Analisis *Framing* Berita “9 Orang Jadi Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Polisi menetapkan sembilan orang sebagai tersangka kasus penyerangan masjid Jemaah Ahmadiyah Kabupaten Sintang.
Sumber Masalah	Massa menghancurkan Masjid Miftahul Huda milik Jemaah Ahmadiyah di Kabupaten Sintang.
Keputusan Moral	Penyelidikan kasus perusakan Masjid Miftahul Huda masih berproses dan tidak menutup kemungkinan tersangka bertambah.
Penekanan penyelesaian	Komnas HAM telah berupaya mencegah dan menengahi konflik. Selain itu, PBNU dan PP Muhammadiyah mendesak aparat keamanan menindak tegas pihak yang merusak dan masjid Jemaah Ahmadiyah di Sintang.

Berita yang dimuat pada 6 September 2021 berisi tentang tindakan polisi yang telah menetapkan sembilan tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang. Berita ini juga mencantumkan kronologi pembakaran

masjid dan pernyataan Komnas HAM yang telah berupaya menengahi konflik dengan Jemaah Ahmadiyah di Sintang.

Aspek pendefinisian masalah berita berjudul “9 Orang Jadi Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang” berdasarkan Tabel 13 yaitu polisi yang telah menetapkan sembilan tersangka penyerangan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Kesembilan tersangka dikenakan pasal 170 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP).

Polisi menetapkan sembilan orang sebagai tersangka dalam kasus penyerangan masjid milik jemaat Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Pada Minggu (5/9) lalu, sepuluh terduga pelaku ditangkap di Sintang. Sembilan di antaranya kini ditetapkan sebagai tersangka.

“Sudah ada sembilan yang ditetapkan sebagai tersangka,” kata Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Charles Go saat dikonfirmasi, Senin (6/9).

Donny menyampaikan kesembilan tersangka itu saat ini menjalani penahanan. Dalam kasus ini, para tersangka dijerat dengan Pasal 170 KUHP.

Aspek pendefinisian masalah membantu untuk melihat aspek sumber masalah. Aspek sumber masalah ditunjukkan kalimat yang menjelaskan penyebab tersangka ditahan, yaitu terjadinya perusakan Masjid Miftahul Huda milik Jemaah Ahmadiyah.

Sebelumnya, sejumlah massa menghancurkan masjid Miftahul Huda milik jemaat Ahmadiyah di Desa Balai Harapan, Sintang, pada Jumat (3/9) siang usai salat berjamaah.

Selanjutnya aspek keputusan moral dalam berita ini ialah pernyataan Kabid Humas Polda Kalbar tentang kemungkinan adanya pelaku lain dalam perusakan masjid.

... Donny tak menutup kemungkinan ada pelaku lain dalam kasus ini. Penyidik, lanjutnya, masih menyelidiki kasus tersebut. “Masih berproses,” ujarnya.

Sementara itu, penekanan penyelesaian ditunjukkan dengan pernyataan Komisi Nasional (Komnas) Hak Asasi Manusia (HAM) yang telah mencoba menengahi konflik yang terjadi. Tak hanya Komnas HAM, PBNU dan PP Muhammadiyah mendesak aparat keamanan menindak tegas pihak yang merusak Masjid Ahmadiyah.

Komnas HAM bersama pihak lain telah berupaya mencegah eskalasi dan mencoba menengahi konflik ini. Namun, upaya mediasi itu kandas.

“Tetapi ternyata diabaikan karena ketidaktegasan Pemerintah Kabupaten Sintang dan aparat hukum terkait,” ujar Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara dalam keterangan resminya, Jumat (3/9).

PBNU dan PP Muhammadiyah mendesak aparat keamanan menindak tegas pihak yang telah merusak masjid dan membakar bangunan milik jemaat Ahmadiyah di Sintang.

L. Berita “16 Warga Sintang Jadi Tersangka Perusak Masjid Ahmadiyah”

Tabel 14

Analisis *Framing* Berita “16 Warga Sintang Jadi Tersangka Perusak Masjid Ahmadiyah”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Polisi telah menetapkan 16 tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang.
Sumber Masalah	Adanya provokasi untuk merobohkan masjid Ahmadiyah sebelum kejadian.
Keputusan Moral	Saat kejadian kepolisian berfokus melakukan pengamanan dan melindungi warga.
Penekanan penyelesaian	Polisi bertindak di tempat kejadian dilakukan berdasarkan pertimbangan yang matang dan terukur.

Berita berjudul “16 Warga Sintang Jadi Tersangka Perusak Masjid Ahmadiyah” berisi telah ditetapkannya 16 tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah oleh polisi. Selain itu, berita ini menjelaskan tindakan polisi ketika kejadian tidak melakukan penangkapan karena berfokus melakukan pengamanan dan melindungi warga.

Berdasarkan Tabel 14 berita yang dimuat pada 7 September 2021 tersebut menunjukkan aspek pendefinisian masalah pada awal berita. Aspek itu ditunjukkan telah ditetapkan 16 tersangka oleh polisi dalam kasus perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang. Selain itu, kepolisian juga masih mendalami dan mencari pihak yang diduga menjadi provokator.

Polisi telah menetapkan 16 tersangka dalam kasus perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat beberapa waktu lalu.

Namun dalang aksi perusakan masih buron. Kepolisian masih melakukan pendalaman dan mencari pihak-pihak yang diduga menjadi provokator ataupun otak dari aksi perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang.

Aspek pendefinisian masalah berkaitan dengan penyebab. Penyebab dalam analisis *framing* merupakan aspek sumber masalah. Dalam berita ini sumber masalah ditunjukkan dengan bagian penjelasan Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah yang menjelaskan adanya provokasi sebelum terjadinya perusakan Masjid Ahmadiyah.

Sekretaris dan Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana menyebut bahwa sebelum kejadian ada orang yang memprovokasi warga untuk merobohkan masjid Ahmadiyah. Provokasi itu disampaikan lewat khutbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin.

Dalam berita ini aspek keputusan moral ditunjukkan dengan penjelasan kepolisian yang berfokus melakukan pengamanan dan melindungi warga dari amukan massa sehingga tidak menangkap massa yang melakukan perusakan.

Donny menerangkan, saat kejadian, kepolisian berfokus untuk melakukan pengamanan dan melindungi warga setempat dari amukan massa. Sehingga, saat itu pihaknya tak menangkap massa yang bertindak anarkis.

“Menghadapi pengunjung rasa yang jumlahnya cukup banyak dan sudah emosi, tidak harus dengan tindak tegas yang bisa berdampak terhadap kerugian yang lebih besar, soft approach pun menjadi langkah yang bijak,” jelas dia.

Selanjutnya, aspek terakhir analisis *framing*, aspek penekanan penyelesaian ditunjukkan dengan pernyataan tindakan kepolisian ketika kejadian diambil berdasarkan pertimbangan yang matang dan terukur.

Menurutnya, tindakan kepolisian selama di tempat kejadian perkara (TKP) sudah dilakukan berdasarkan pertimbangan yang matang dan terukur.

M. Berita “2 Terduga Penghasut Perusakan Masjid Ahmadiyah Ditangkap”

Tabel 15

Analisis *Framing* Berita “2 Terduga Penghasut Perusakan Masjid Ahmadiyah Ditangkap”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Penyidik kepolisian akan melakukan gelar perkara untuk meningkatkan status saksi menjadi tersangka. Selanjutnya saksi akan diperiksa dan ditahan.
Sumber Masalah	Aktor intelektual dikenakan pasal 160 KUHP dan ada dua orang yang diperiksa sebagai saksi.

Keputusan Moral	Polisi melakukan penegakan hukum dengan mengelola aspek keamanan dan tidak agresif tetapi terukur.
Penekanan penyelesaian	Polisi dalam penangkapan pelaku menggunakan pendekatan humanis untuk mengendalikan massa yang emosi.

Berita yang berjudul “2 Terduga Penghasut Perusakan Masjid Ahmadiyah Diperiksa” berisi penjelasan langkah-langkah yang diambil kepolisian terhadap saksi perusakan Masjid Ahmadiyah. Selain itu, juga menjelaskan pendekatan yang digunakan untuk menangkap pelaku perusakan dengan humanis.

Berdasarkan Tabel 15, berita yang diunggah pada 7 September 2021 ini memiliki aspek pendefinisian masalah, yaitu tindakan penyidik yang akan melakukan gelar perkara untuk meningkatkan status saksi menjadi tersangka dalam kasus perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang.

Kapolda menjelaskan penyidik akan melakukan gelar perkara untuk meningkatkan status saksi menjadi tersangka. Setelah itu, para saksi itu akan dilakukan pemeriksaan dan kemudian dilakukan penahanan.

Aspek pendefinisian masalah akan membantu menemukan aspek berikutnya, aspek sumber masalah. Aspek ini ditunjukkan dengan pernyataan Kepala Polisi Daerah (Kapolda) Kalimantan Barat, Irjen Remigius Sigid Tri Hardjanto. Sigid mengatakan akan intelektual akan dikenakan pasal 160 KUHP dan masih ada dua saksi yang sedang diperiksa.

“Aktor intelektual akan dipersangkakan pasal 160 KUHP dan saat ini masih ada dua orang yang diperiksa sebagai saksi,” kata Kapolda Kalimantan Barat, Irjen Remigius Sigid Tri Hardjanto dalam keterangan tertulis. Selasa (7/9).

Dalam berita ini menunjukkan aspek keputusan moral kepolisian yang bertugas di lapangan dalam penangkapan pelaku perusakan mengutamakan humanisme.

Ia pun menjelaskan bahwa aparat yang bertugas di lapangan tidak langsung menangkap para pelaku pengrusakan karena pihaknya mengutamakan pendekatan secara humanis untuk mengendalikan massa yang emosi.

Pernyataan yang menjadi aspek keputusan moral dilengkapi dengan aspek berikutnya, yaitu penekanan penyelesaian. Aspek ini berisi tindakan polisi yang telah mengantisipasi rumah Jemaah Ahmadiyah tidak diserang.

Remigius mengatakan polisi telah melakukan antisipasi dengan menjaga rumah warga Ahmadiyah supaya tidak diserang warga yang mengamuk.

N. Berita “3 Aktor Intelektual Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap”

Tabel 16

Analisis *Framing* Berita “3 Aktor Intelektual Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Polisi menetapkan 21 tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang.
Sumber Masalah	Perusakan Masjid Ahmadiyah dipicu penandatanganan suatu kesepakatan bersama Bupati Sintang dengan beberapa pemangku kepentingan tentang larangan aktivitas Jemaah Ahmadiyah di Sintang
Keputusan Moral	Dari 21 tersangka ditetapkan tiga orang sebagai aktor intelektual atau pihak penghasut perusakan masjid.
Penekanan penyelesaian	18 Tersangka perusakan masjid dikenakan pasal 170 KUHP dan tiga tersangka intelektual dikenakan pasal 160 KUHP.

Berita berjudul “3 Aktor Intelektual Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap” berisi tentang penjelasan jumlah dan pasal yang dikenakan kepada tersangka pembakaran Masjid Ahmadiyah. Selain itu, dalam berita ini juga menjelaskan pemicu terjadinya pembakaran masjid yang disampaikan Komisioner Komnas HAM dan Sekretaris Pers Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia.

Berdasarkan Tabel 16, berita yang diunggah pada September 2021 menunjukkan aspek *framing* pendefinisian masalah pada kepala berita, yaitu penetapan 21 tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah oleh polisi.

Polisi menetapkan total 12 tersangka dalam kasus perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat pada Jumat (3/9) lalu.

Penetapan tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah merupakan akibat dari kejadian yang menunjukkan aspek sumber masalah, yaitu penandatanganan surat kesepakatan bersama antara Bupati Sintang dengan beberapa pemangku kepentingan tentang larangan aktivitas Jemaah Ahmadiyah di Sintang.

Salah satu faktor pemicunya, kata Beka, imbas penandatanganan surat kesepakatan bersama antara Bupati Sintang dengan beberapa pemangku kepentingan tentang larangan aktivitas jemaat Ahmadiyah di Sintang.

"Ini semua karena sejak ada penandatanganan kesepakatan bersama Bupati, Kepala Kejaksaan Negeri, Dandim dan Kapolres dan Kepala Kantor Kemenag Sintang tanggal 29 April yang melarang aktivitas Ahmadiyah di Sintang. Sejak itu eskalasi naik," kata Beka dalam konferensi persnya, Senin (6/9).

Selanjutnya, dari persoalan tersebut aspek keputusan moral dapat dilihat pada penetapan 21 tersangka perusakan masjid oleh polisi.

"Sudah 21 tersangka, 3 aktor intelektual, 18 pelaku perusakan," kata Kabid Humas Polda Kalimantan Barat, Kombes Donny Charles Go saat dikonfirmasi, Selasa (7/9).

Aspek keputusan moral diperkuat dengan aspek penekanan penyelesaian dalam berita yang merincikan hukuman yang menjerat tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah. 21 tersangka yang ditetapkan polisi dikenakan pasal 170 KUHP bagi tersangka perusakan dan pasal 160 KUHP bagi tersangka intelektual atau penghasut.

Dalam perkara ini, tersangka perusakan dijerat pasal 170 KUHP terkait kekerasan terhadap orang atau barang yang terancam pidana penjara paling lama lima tahun enam bulan.

Kemudian, tiga tersangka lainnya dijerat pasal 160 KUHP terkait dugaan penghasutan untuk melakukan pidana. Pelanggar aturan ini dipidana paling lama enam tahun.

O. Berita "Perempuan dan Anak Jemaat Ahmadiyah Sintang Masih Trauma"

Tabel 17

Analisis *Framing* Berita "Perempuan dan Anak Jemaat Ahmadiyah Sintang Masih Trauma"

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Jemaah Ahmadiyah perempuan dan anak di Sintang masih mengalami trauma setelah perusakan Masjid Ahmadiyah.

Sumber Masalah	Jemaah Ahmadiyah masih mengalami trauma setelah Masjid Ahmadiyah dirusak oleh sekelompok orang.
Keputusan Moral	JAI belum bisa memastikan jemaah akan mendirikan kembali masjid. Namun, memprioritaskan keamanan jiwa dan harta Jemaah Ahmadiyah di Sintang.
Penekanan penyelesaian	Juru Bicara JAI berharap perusakan Masjid Ahmadiyah tidak merambat ke isu lain.

Berita yang dimuat pada 7 September 2021 berisi tentang kondisi jemaah Ahmadiyah di Sintang yang disampaikan oleh Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI), Yendra Budiana. Selain itu, dalam berita ini juga menjelaskan prioritas yang diambil JAI dan harapan tidak merambat ke isu lainnya.

Berdasarkan Tabel 18, berita berjudul “Perempuan dan Anak Jemaat Ahmadiyah Sintang Masih Trauma,” aspek *framing* pertama, aspek pendefinisian masalah ditunjukkan dengan kalimat langsung yang disampaikan Juru Bicara JAI yang mengatakan perempuan dan anak masih trauma setelah kejadian perusakan Masjid Ahmadiyah.

“Tentu kita waspada ya. Tentu terutama di sana kan banyak perempuan dan anak-anak, pasti enggak mungkin enggak, masih trauma. Iya masih trauma,” kata Yendra kepada CNNIndonesia.com, Selasa (7/9).

Kondisi trauma perempuan dan anak Jemaah Ahmadiyah membantu menemukan aspek sumber masalah. Aspek sumber masalah berita ini ditunjukkan pada bagian kepala berita yang menjelaskan trauma masih dialami Jemaah Ahmadiyah di Sintang setelah perusakan masjid.

Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana mengatakan bahwa jemaat Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat masih trauma usai Masjid Miftahul Huda milik mereka dirusak oleh sekelompok orang tak dikenal pada Jumat, 3 September 2021 lalu.

Selanjutnya, aspek keputusan moral dalam berita ini adalah pernyataan Juru Bicara JAI yang belum bisa memastikan akan membangun kembali masjid. Namun, JAI mengutamakan keamanan jiwa dan harta benda milik Jemaah Ahmadiyah.

Di sisi lain, Yendra juga mengatakan pihaknya belum bisa memastikan apakah jemaat Ahmadiyah berencana membangun kembali Masjid Miftahul Huda yang telah mengalami kerusakan.

Baginya, kepastian tentang keamanan jiwa dan keamanan harta benda milik jemaat Ahmadiyah di Sintang masih menjadi prioritas saat ini.

"Sampai sekarang belum bisa memutuskan apa-apa. Karena kita prioritasnya kepastian masalah keamanan dan kepastian jiwa. Kan, jaminan keamanan bukan cuma nyawa. Tapi masalah pekerjaan mereka enggak diganggu, properti mereka enggak diganggu," kata dia.

Sementara itu, aspek penekanan penyelesaian masalah juga disampaikan oleh Juru Bicara JAI yang mengharapkan perusakan Masjid Ahmadiyah tidak merambat ke isu lainnya.

Yendra juga berharap insiden perusakan Masjid milik jemaat Ahmadiyah ini tak merembet ke isu lain, seperti isu etnisitas.

P. Berita "LPSK Bakal Lindungi Jemaat Ahmadiyah Korban Perusakan Masjid"

Tabel 18

Analisis *Framing* "LPSK Bakal Lindungi Jemaat Ahmadiyah Korban Perusakan Masjid"

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	LPSK akan melindungi Jemaah Ahmadiyah di Sintang yang menjadi korban penyerangan dan perusakan Masjid Ahmadiyah.
Sumber Masalah	LPSK mendesak negara memberikan perlindungan korban yang mengalami kekerasan dan perlakuan tidak menyenangkan. Selain itu, LPSK juga meminta kepolisian mengusut pelaku perusakan masjid.
Keputusan Moral	Negara wajib memberikan jaminan kebebasan beribadah setiap warganya dan memberikan pemahaman toleransi beragama.
Penekanan penyelesaian	Permasalahan yang muncul di masyarakat harus diselesaikan dengan dialog, mediasi, dan tidak menggunakan kekerasan.

Berita ini berisi tentang Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) akan melindungi Jemaah Ahmadiyah di Sintang yang menjadi korban penyerangan dan perusakan masjid. Dalam berita ini juga berisi desakan LPSK kepada kepolisian untuk memberikan perlindungan kepada korban dan mengusut perusakan Masjid Ahmadiyah.

Berita yang dimuat pada 8 September 2021 tersebut, berdasarkan Tabel 18 menunjukkan aspek pendefinisian masalah pada awal berita yang berisi pernyataan Wakil Ketua LPSK, Meneger Nasution yang menyatakan LPSK akan melindungi Jemaah Ahmadiyah di Sintang yang menjadi korban penyerangan dan perusakan masjid..

Wakil Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) Menegger Nasution menyatakan pihaknya akan melindungi para jemaat Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat yang menjadi korban penyerangan hingga perusakan masjid oleh masyarakat setempat.

Aspek tersebut membantu menunjukkan aspek sumber masalah pada berita “LPSK Bakal Lindungi Jemaat Ahmadiyah Korban Perusakan Masjid,” yaitu desakan LPSK kepada negara untuk memberikan perlindungan terhadap korban kekerasan dan perlakuan tidak menyenangkan serta mengusut kasus perusakan Masjid Ahmadiyah.

Maneger mendesak negara termasuk aparat kepolisian juga memberikan perlindungan terhadap korban yang mengalami kekerasan dan perlakuan tidak menyenangkan. Ia juga meminta kepolisian mengusut dan menangkap para pelaku perusakan masjid tersebut.

Sementara itu, aspek keputusan moral dalam berita ini ditunjukkan bagian berita yang menjelaskan negara wajib memberikan jaminan kebebasan beribadah setiap warganya dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang toleransi beragama.

Meneger mengatakan negara wajib memberikan jaminan kebebasan beribadah setiap warganya. Selain itu, negara juga harus memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya toleransi beragama.

Selain itu, aspek penekanan penyelesaian ditunjukkan dengan pernyataan Wakil Ketua LPSK yang menurutnya permasalahan yang muncul di masyarakat harus diselesaikan dengan dialog, mediasi, dan tidak menggunakan kekerasan.

Menurutnya, permasalahan yang muncul di masyarakat, harus diselesaikan dengan dialog, mediasi, dan tak menggunakan kekerasan.

Q. Berita “Satu Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Masih Anak-anak”
Tabel 19

Analisis *Framing* Berita “Satu Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah
Masih Anak-anak”

Aspek	Temuan
Pendefinisian masalah	Adanya tersangka kasus perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang masih berusia di bawah umur.
Sumber Masalah	Satu tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah dari 22 ialah anak di bawah umur.
Keputusan Moral	Penyidik kepolisian memutuskan untuk memproses anak di bawah umur tersebut melalui <i>restorative justice</i> atau tidak dilanjutkan ke persidangan.
Penekanan penyelesaian	Berbagai kelompok masyarakat sipil dan ormas keagamaan mengancam perusakan Masjid Ahmadiyah. Selain itu, pemerintah telah meminta kepolisian menindak pelaku perusakan Masjid Ahmadiyah.

Berita berjudul “Satu Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Masih Anak-anak” berisi tentang adanya tersangka yang berusia anak di bawah umur. Perkara yang terkait tersangka di bawah umur tersebut tidak akan dilanjutkan ke persidangan namun diupayakan penyelesaian dengan mengedepankan pendekatan mediasi antara pelaku dengan korban.

Berdasarkan Tabel 19, berita yang di muat pada 9 September 2021 menunjukkan aspek pendefinisian masalah pada awal berita. Bagian tersebut menjelaskan salah satu tersangka perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang masih berusia di bawah umur.

Polisi mengungkapkan bahwa salah satu tersangka kasus perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat adalah anak di bawah umur. Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Charles Go menyebutkan anak di bawah umur itu berperan sebagai pelaku perusakan saat insiden terjadi.

Penetapan 22 tersangka oleh kepolisian tersebut berdasarkan kasus perusakan Masjid Ahmadiyah yang menjadi aspek sumber masalah dalam berita ini.

Anak di bawah umur itu, merupakan satu dari 22 tersangka lain yang dijerat kepolisian. Donny menjelaskan, 21 tersangka lainnya akan tetap diproses hukum.

Dengan adanya anak di bawah umur yang menjadi tersangka dalam perusakan Masjid Ahmadiyah polisi menerapkan *restorative justice* atau penyelesaian perkara di luar jalur hukum kepada tersangka. Dalam analisis *framing* langkah tersebut merupakan aspek keputusan moral.

Penyidik kepolisian memutuskan untuk memproses anak di bawah umur tersebut melalui mekanisme restorative justice. Artinya perkara tersebut tak akan dilanjutkan ke persidangan.

Restorative justice merupakan upaya penyelesaian perkara di luar jalur hukum atau peradilan, dengan mengedepankan melalui mediasi antara pelaku dengan korban.

Sementara itu, aspek penekanan penyelesaian dalam berita ini ialah kecaman dari masyarakat sipil dan ormas keagamaan terkait perusakan Masjid Ahmadiyah. Selain itu, tindakan pemerintah yang meminta kepolisian menindak tegas pelaku perusakan.

Pelbagai elemen masyarakat sipil dan ormas keagamaan mengecam keras aksi perusakan masjid milik jemaat Ahmadiyah tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kemenko Polhukam sudah meminta kepolisian menindak tegas pelaku perusakan tersebut.

Berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Entman 17 berita pembakaran dan perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang, CNNIndonesia.com dalam mewartakan mencantumkan langkah-langkah penyelesaian oleh kepolisian maupun desakan lembaga pemerintahan dan organisasi sipil untuk mengusut perusakan Masjid Ahmadiyah. Penggambaran kondisi Jemaat Ahmadiyah di Kabupaten Sintang se usai perusakan masjid juga dijelaskan dalam pemberitaannya. Selain itu, CNNIndonesia.com dalam pemilihan narasumber berita “Kronologi Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang” dan “Kronologi Sebelum Perusakan Masjid Ahmadiyah,” yaitu Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI), Yendra Budiana. Dalam memberitakan, CNNIndonesia juga memberikan ruang kepada tersangka pembakaran dan perusakan Masjid Ahmadiyah. Namun, CNNIndonesia.com dari 17 berita hanya menampilkan satu berita dengan judul “Satu Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Masih Anak-anak.”

Berita CNNIndonesia.com yang menjelaskan upaya penyelesaian masalah, desakan penyelesaian, kondisi Jemaah Ahmadiyah seusai perusakan masjid, dan pemilihan narasumber dari Jemaah Ahmadiyah Indonesia memberikan kesan keberpihakan Jemaah Ahmadiyah sebagai korban. Sikap dalam pemberitaan tersebut dapat mengundang simpati masyarakat kepada Jamaah Ahmadiyah. Keberpihakan CNNIndonesia.com dalam kasus pembakaran dan perusakan Masjid di Ahmadiyah sebagai media massa melakukan fungsinya sebagai media massa dalam pengawalan hak warga negara yang bertujuan mencegah tindakan sewenang-wenang kelompok mayoritas atau yang berkuasa untuk mengusai dan menekan kelompok minoritas. (Musman & Mulyadi, 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahapan penelitian ini telah dilakukan berdasarkan proses analisis *framing* model Robert N Entman. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat yang menjadi panduan dalam menganalisis 17 berita, yaitu aspek pendefinisian masalah, aspek sumber masalah, aspek keputusan moral, dan aspek penekanan penyelesaian.

Setelah peneliti melakukan analisis ke-17 berita tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memberitakan peristiwa pembakaran dan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang pada 3 September 2021 memenuhi keempat aspek analisis *framing* Robert N. Entman. Dari salah satu aspek *framing*, yaitu aspek penyelesaian masalah menunjukkan keberpihakan kepada Ahmadiyah sebagai korban. CNNIndonesia.com dalamewartakan kasus pembakaran dan pembakaran Masjid Ahmadiyah di Sintang menjelaskan bagaimana upaya penyelesaian masalah, desakan penyelesaian, kondisi Jemaah Ahmadiyah setelah perusakan dan pembakaran masjid, dan pemilihan narasumber dari Jemaah Ahmadiyah Indonesia memberikan kesan keberpihakannya kepada Jemaah Ahmadiyah sebagai korban dalam peristiwa ini.

Keberpihakannya sebagai media massa melakukan fungsinya sebagai media massa dalam pengawalan hak warga negara yang bertujuan mencegah tindakan sewenang-wenang kelompok mayoritas atau yang berkuasa untuk menguasai dan menekan kelompok minoritas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menyarankan media massa terutama media massa *online* serta insan pers untuk mematuhi Kode Etik

Jurnalistik yang berlaku dan mengedepankan independensi, fakta, dan keberimbangan. Media massa bukanlah bicara soal keakuratan melainkan kecepatan. Dalam pemberitaan konflik jurnalis perlu melihat realitas secara keseluruhan dari berbagai pihak sehingga berita yang disajikan kepada khalayak akan mendalam dan seimbang. Dengan begitu media massa dapat berperan dalam membantu upaya perdamaian dan meredakan konflik yang terjadi.

Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, peristiwa serupa mungkin saja terjadi dan sikap media massa yang sama maupun lainnya saat penelitian dilakukan bisa memiliki kesamaan maupun tidak. Oleh sebab itu, perlu melihat kembali bagaimana idealisme sebuah media saat itu. Hal tersebut bisa membantu memperkirakan apakah hasil dengan penelitian ini atau lainnya memiliki kesamaan.

Daftar Pustaka

- ahmadiyah.id, T. (2021, September 4). *Siaran Pers Fakta Lengkap Kronologi Perusakan Masjid Miftahul Huda di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat*. Diambil kembali dari ahmadiyah.id: <https://ahmadiyah.id/kronologi-lengkap-perusakan-masjid-ahmadiyah-balai-harapan-sintang>
- Dewan Pers. (2022, September 15). *Dewan Pers*. Diambil kembali dari <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>
- Eliya. (2019). *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Bandung: Bitread Publishing.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Kuskrido Ambardi, G. D. (2017). *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- MUI. (2005). *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir. (2020). *Etika Jurnalis: Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praksis*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Rannu, A., & Kunni, J. (2019). *Teknik & Menulis Berita*. Gowa: Jaariah Publishing Intermedia.
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sholikhin, M. (2013). *Kontroversi Ahmadiyah: Fakta, Sejarah, Gerakan, dan Aqidah Jemaat Ahmadiyah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Similarweb. (2023, Januari 19). *Similarweb*. Diambil kembali dari <https://www.similarweb.com/website/cnnindonesia.com/competitors/>
- Sumadiria, H. (2016). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Syahputra, I. (2006). *Jurnalisme Damai: Meretas Ideologi di Area Konflik*. Yogyakarta: P_Idea.
- Syuhud, A. F. (2012). *Dasar-dasar Jurnalistik: Cara Mudah Menulis, Membuat Buletin dan Mading*. Malang: Pustaka Al-Khoirot.
- Teguh, I. (2021). *Ahmadiyah: Kontroversi Imam Mahdi dan Korban Persekusi*. Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/ahmadiyah-kontroversi-imam-mahdi-dan-korban-persekusi-cGut>
- Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan. (2014). *Menggali Kearifan, Memupuk Kerukunan: Peta Kerukunan dan Konflik Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran


Lampiran 1.

Berita “Masjid Ahmadiyah Sintang Kalbar Dirusak dan Bangunan Dibakar”

CNN Indonesia | Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup | **CNN TV**

Pemilu 2024 | Indonesia Vs Argentina | Pilpres 2024 | Syahrul Yasin Limpo

ADA **gomart** SAAT KAMU PENGEN MASAKAN VIRAL



elancar lengan panjang perlindungan uv 100

Rp 179.000

30 Menit Sampai

Home > Nasional > Peristiwa

Masjid Ahmadiyah Sintang Kalbar Dirusak dan Bangunan Dibakar

CNN Indonesia
Jumat, 03 Sep 2021 15:43 WIB

Bagikan: [f](#) [t](#)





Foto Ilustrasi. Masjid Ahmadiyah di Kendal, Jawa Tengah. Juga pernah dirusak masa. (CNN Indonesia/Damar Sruko)

Jakarta, CNN Indonesia -- Masjid **Ahmadiyah** di Kecamatan Tempunak, Sintang, **Kalimantan Barat** dirusak oleh ratusan orang setelah salat Jumat. Massa menghancurkan masjid dengan menggunakan bambu dan batu.


"Benar, terjadi peristiwa itu. Ada bangunan yang dirusak dan dibakar," kata Kabid Humas Polda Kalbar, Kombe Donny Charles Go saat dikonfirmasi [CNNIndonesia.com](#), Jumat (3/9).

Lihat Juga :



Pemkab Sintang Hentikan Permanen Aktivitas Jemaat Ahmadiyah

ADA **gomart** SAAT KAMU BUTUH KEPERLUAN SI KECIL





Donny menjelaskan, perusakan dan pembakaran itu diduga dilakukan oleh massa yang berjumlah hingga 200 orang. Tak ada korban jiwa dalam insiden itu.

Hanya saja, kerugian materiil dan kerusakan bangunan tak dapat dihindari. Menurutnya, sejumlah orang juga melempari bangunan masjid itu dengan batu.

"Yang sempat terbakar adalah bangunan di belakang masjid," ucap dia.

Dia menjelaskan, ada sekitar 300 personel kepolisian yang diturunkan untuk mengamankan tempat kejadian perkara (TKP). Sementara, kata dia, ada sekitar 72 orang jemaah Ahmadiyah yang ikut diamankan polisi.

Lihat Juga:



Masjid Ahmadiyah Sintang Disegel, Kemenag Tempuh Mediasi

"Kami fokus mengamankan jemaah Ahmadiyah yang berjumlah 72 orang, atau 20 KK dan bangunan masjid," jelasnya.

Donny menjelaskan, saat ini situasi keamanan mulai terkendali dan massa sudah dapat dibubarkan. Belum ada massa yang ditangkap oleh kepolisian.

Namun demikian, kata dia, polisi masih melakukan penyelidikan terkait peristiwa tersebut.

Dalam rekaman video yang diterima CNNIndonesia.com, terlihat aksi perusakan itu dilakukan oleh sekelompok orang menggunakan bambu.

Kemudian, sejumlah aparat TNI-Polri juga turut berada di lokasi. Namun, aparat tak dapat menghentikan aksi perusakan tersebut. Massa seolah-olah mengabaikan kehadiran aparat dan tetap melakukan perusakan.

Rekaman itu juga memperlihatkan sejumlah massa yang berarian saat melakukan perusakan di setiap sudut bangunan masjid.

Diketahui, pemerintah Kabupaten Sintang telah menghentikan secara permanen aktivitas tempat ibadah milik Jemaah Ahmadiyah tersebut. Keputusan itu diklaim demi menjaga keamanan, ketertarikan, ketertiban dan suasana kondusif masyarakat di Desa Balai Harapan.

Lihat Juga:



Masjid Ahmadiyah Ganut Disegel, Putri Gus Dur Desak Cabut SKB

(mja/pmg)

Aktis Ungkap Motif Anjing Dibuang ke Rawa Hingga Dimakan Buaya
Nasional - 45 menit yang lalu

Polusi Udara, Jokowi Panggil Menteri LHK Si Nurbuya ke Istana
Nasional - 3 jam yang lalu

Longsor di Ambon, 121 Rumah dan 1 Sekolah Ambuk
Nasional - 35 menit yang lalu

Ratusan Kader Demokrat Gelar Aksi Berdansa Lawan PK Moekoko
Nasional - 3 jam yang lalu

Saksikan Video di Bawah ini:
VIDEO: Polisi Tangkap Perempuan Bawa Sabu Di Hak Sepatu

Tautan:

[https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210903151636-20-689396/masjid-ahmadiyah-sintang-kalbar-dirusak-dan-bangunan-dibakar.](https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210903151636-20-689396/masjid-ahmadiyah-sintang-kalbar-dirusak-dan-bangunan-dibakar)

Lampiran 2.

Berita “Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda”



Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup [CNN TV](#)

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

Home > Nasional > Hukum Kriminal

Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda

CNN Indonesia

Jumat, 03 Sep 2021 20:00 WIB

Bagikan: [f](#) [t](#)



Masjid Ahmadiyah sebelum dirusak massa telah disegel Pemkab Sintang, Kalimantan Barat. (Foto: dok.istimewa)

ADVERTISEMENT

ADVERTISEMENT



...papa yang sama... massa tidak terima dengan Pemerintah Kabupaten Sintang karena hanya menghentikan kegiatan di masjid itu.

Lihat Juga :



Menag Desak Polisi Proses Hukum Pembakaran Masjid Ahmadiyah

"Mereka kecewa karena Pemkab Sintang hanya menghentikan operasional di tempat ibadah, sedangkan massa menuntut agar tempat ibadah dibongkar," kata Donny kepada wartawan, Jumat (3/9).

Saat ini penyidik kepolisian tengah mendalami kasus perusakan masjid itu. Namun, hingga kini belum ada massa perusuh yang ditangkap terkait kejadian itu.

Powered by AdSpac

Masjid yang dirusak massa merupakan tempat ibadah yang digunakan oleh Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI). Bangunan masjid terletak di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Sintang.

Pemerintah Kabupaten Sintang telah menghentikan secara permanen aktivitas tempat ibadah milik jemaah Ahmadiyah tersebut. Keputusan itu diklaim untuk menjaga keamanan, ketentraman, ketertiban dan suasana kondusif masyarakat di Desa Balai Harapan.

Lihat Juga :



Masjid Ahmadiyah Sintang Kalbar Dirusak dan Bangunan Dibakar

"Warga Ahmadiyah sudah diamankan (dari lokasi perusakan) oleh personel sejak Agustus lalu," jelasnya.

Perusakan masjid itu diduga dilakukan oleh sekitar 200 orang usai salat Jumat. Massa memukuli bangunan gedung dengan menggunakan bambu dan melemparinya dengan batu. Ada pula bangunan yang dibakar.

"Yang sempat terbakar adalah bangunan di belakang Masjid," ucap dia.



"kami terus mengamankan jemaah Ahmadiyah yang berjumlah 12 orang, atau zu KK dan bangunan masjid," jelasnya.

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210903193201-12-689534/rusak-masjid-ahmadiyah-sintang-massa-disebut-kecewa-ke-pemda>

Lampiran 3.

Berita “300 Aparat Gabungan Jaga Masjid Ahmadiyah Usai Dirusak Massa”

CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV RAGAM


Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

Home > Nasional > Hukum Kriminal

300 Aparat Gabungan Jaga Masjid Ahmadiyah Usai Dirusak Massa

CNN Indonesia
Jumat, 03 Sep 2021 20:39 WIB

Bagikan: f t



Pengerusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang oleh sekelompok massa yang diduga mengatasnamakan Aliansi Umat Islam (Foto: dok. istimewa)

ADVERTISEMENT

ADVERTISEMENT

What The Fact! POLITICS

Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

DAFTAR

ADVERTISEMENT

Pontianak, CNN Indonesia -- **Polda Kalimantan Barat** mengusut aksi perusakan tempat ibadah dan pembakaran gudang **Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI)** di Dusun Balai Harapan, Balai Gana, Kabupaten **Sintang**, Kalbar.

Juru bicara Polda Kalbar, Kombes Pol Donny Charles Go mengatakan saat ini TNI, Polisi dan Forkopimda di Kabupaten Sintang sedang melakukan koordinasi lintas sektor, untuk meredam amuk massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam tersebut.

Lihat Juga :



Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda

"Polres, Kodim dan Pemkab sedang merumuskan langkah selanjutnya. Kita sudah turunkan 300 personel untuk berjaga di TKP," katanya kepada *CNNIndonesia.com*, Jumat (3/9/21).

TERPOPULER

Atas desakan sejumlah pihak termasuk Komnas HAM dan Menteri Agama untuk mengusut aksi kekerasan berlatarbelakang agama ini, Donny mengklaim, polisi sudah bertindak.

"Sudah ada tim [polisi] yang diturunkan untuk mengusut kasus perusakan itu," katanya.

Sedangkan untuk kondisi terkini, tempat kejadian perkara masih diamankan oleh polisi dan TNI yang berjaga.



"Massa sudah bubar. Kondisi sudah kondusif," ungkapnya.

Sementara, Dian Lestari, Koordinator Serikat Jurnalis untuk Keberagaman (Sejuk) Kalbar yang merupakan anggota jaringan Pontianak Bhinneka, menyatakan keprihatinan mendalam terhadap tindakan perusakan masjid Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Dusun Balai Harapan.



Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

×

"Mari memposisikan tiap diri kita, seandainya kita sebagai orang yang menjadi korban perusakan ini. Kalau betul-betul memahami, mungkin hati dan pikiran kita akan bertanya ulang apakah perusakan ini bentuk dari kasih sayang serta tindakan berlandaskan kemanusiaan. Atau justru sebaliknya menjadi contoh buruk?" kata Dian.

Menurut Dian, peristiwa perusakan masjid JAI di Balai Gana adalah bentuk nyata dari bahaya terhadap eskalasi dari prasangka dan stigma. Jika dibiarkan, aksi ini menggerakkan orang untuk melakukan tindak kekerasan terhadap kelompok yang dianggap berbeda.

"Mari kita semua menjadi teladan. Kembangkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman. Hormati perbedaan, hilangkan pemikiran dan perbuatan yang lebih senang membenci daripada menyayangi sesama manusia," pinta Dian.

Dian mengatakan, Jaringan Pontianak Bhinneka meminta tokoh agama dan tokoh masyarakat serta Forkopimda segera mengeluarkan seruan damai dan tindak nyata, untuk tidak membiarkan penyebaran ajakan melakukan tindak kekerasan.

"Aparat hendaknya berupaya maksimal, dengan tegas mencegah penyebaran ajakan melakukan tindak kekerasan," katanya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh Dian, sebanyak 20 KK atau sekitar 50 jiwa Jemaat Ahmadiyah di Balai Gana Sintang mengalami trauma.

Lihat Juga :



Menag Desak Polisi Proses Hukum Pembakaran Masjid Ahmadiyah

"Kami masih kumpulkan informasi. Ibu-ibu dan anak-anak mengalami ketakutan. Sampai siang tadi, informasinya mereka sudah kembali ke rumah masing-masing," katanya.

Gubernur Kalimantan Barat Sutarmidji dan Bupati Sintang Jarot Winarno tak merespons ketika dihubungi CNNIndonesia.com.

(dho/wis)

Saksikan Video di Bawah Ini:

VIDEO: Kemenag Buka Suara Soal Penelantaran Jamaah Haji di Arab Saudi

Bagikan :  



Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210903201758-12-689555/300- aparat-gabungan-jaga-masjid-ahmadiyah-usai-dirusak-massa>.

Lampiran 4.

Berita “Kronologi Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang”



Home > Nasional > Peristiwa

Kronologi Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang

tim | CNN Indonesia

Jumat, 03 Sep 2021 23:20 WIB

Bagikan:



LIHAT SELINGKAPNYA

ADVERTISEMENT

Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI), Yendra Budianna memaparkan kronologi perusakan masjid yang digunakan JAI di Sintang, Kalimantan Barat. (dok. istimewa)

Jakarta, CNN Indonesia -- **Masjid Miftahul Huda** di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat dirusak massa pada Jumat (3/9) siang. Masjid ini merupakan tempat ibadah yang digunakan oleh **Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI)**.

Juru Bicara JAI, Yendra Budianna mengatakan tidak hanya masjid yang dirusak, massa juga membakar bangunan gudang yang berada di sebelah masjid.

"Kondisi masjid rusak parah ya," kata Yendra saat dihubungi *CNNIndonesia.com*, Jumat malam.

ADVERTISEMENT

TERPOPULER

Dia kemudian menceritakan kronologi dan latar belakang perusakan masjid jemaah Ahmadiyah di Sintang. Sejak 14 Agustus lalu, Yendra mengungkapkan bahwa pemerintah kabupaten Sintang telah mengeluarkan surat dari Bupati yang berisi penutupan sementara masjid.

Pilihan Redaksi

Rusak Masjid Ahmadiyah Sintang, Massa Disebut Kecewa ke Pemda

300 Aparat Gabungan Jaga Masjid Ahmadiyah Usai Dirusak Massa

Komnas HAM soal Ahmadiyah: Aparat & Pemkab Sintang Tak Tegak

Menurutnya, surat itu keluar lantaran ada desakan dari massa yang mengatasnamakan aliansi umat Islam.

"Di dalamnya (aliansi) itu adalah salah satu paling dominan adalah organisasi persatuan orang Melayu. Kelompok ini sudah melakukan permintaan terhadap Pemkab Sintang sejak Maret," katanya.

Yendra mengatakan usai penutupan sementara pada 18 Agustus, Bupati juga sempat mengeluarkan surat yang berisi soal siaga darurat konflik sosial isu Ahmadiyah.

Hingga pada pada 27 Agustus lalu, surat berisi penutupan permanen Masjid Miftahul Huda pun menyusul dikeluarkan.

"Tanggal 27 Agustus keluar surat penutupan permanen masjid Miftahul Huda. Jadi fokus mereka terhadap Masjid Miftahul Huda dan pelarangan ibadahnya," katanya.

Sejak surat penutupan sementara keluar pada 14 Agustus, masjid itu pun disebut sudah tidak digunakan untuk tempat ibadah.

"Lalu 2 September, Gubernur Kalbar mengadakan pertemuan tertutup dengan Pemkab Sintang dan aliansi masyarakat Islam, karena tertutup kami tidak tahu isinya," tutur Yendra.

Dan pada hari kejadian, Jumat (3/9), Yendra mengungkapkan bahwa aparat kepolisian telah berjaga di desa dan juga di sekitar Masjid Miftahul Huda sejak pagi.

Sekitar pukul 11.00 pagi, lanjut dia, mulai ada ajakan dari massa yang hendak merusak masjid.

"(Melalui) Pengeras suara, mengajak warga muslim untuk keluar rumah dan solat jumat (di mesjid lainnya), lalu untuk ikut robohkan masjid (Miftahul Huda)," katanya.

Kemudian sekitar pukul 12.30 atau setelah ibadah salat Jumat, lebih dari 100 orang massa lalu melakukan apel dan mulai bergerak ke Masjid Miftahul Huda.

Yendra menceritakan, massa kemudian berhasil masuk sampai ke bagian depan masjid. Selain itu juga membakar gudang di samping masjid.

"Massa masuk ke dalam masjid dan (coba) melakukan pembakaran tapi dicegah oleh aparat. Namun massa tetap melakukan perusakan (masjid)," ucapnya.

Ia menyebut, masjid dirusak dengan menghancurkan dinding-dinding bangunan. Saat itu, menurutnya upaya pihak kepolisian untuk mencegah perusakan dan pembakaran tidak maksimal.

"Setelah berhasil bakar bangunan tersebut dan menghancurkan dinding masjid, massa kemudian membubarkan diri," kata dia.

Yendra menyebut pihaknya sudah mengetahui rencana perusakan itu. Namun karena banyaknya aparat, dia merasa yakin bahwa aksi perusakan bisa dicegah.

"Polisi ada, awalnya kami yakin bahwa polisi akan mampu menangani itu karena jumlahnya banyak," katanya.

Dalam insiden ini, Yendra mengatakan tidak ada korban jiwa dari peristiwa itu karena tidak lagi digunakan sejak surat pertama dilayangkan pertengahan Agustus lalu.

TERPOPULER

Diketahui, beberapa waktu lalu, Yaqut memang sempat menyatakan akan melindungi hak beragama setiap warga negara

"Tentu saja tidak akan cukup hanya dengan pernyataan, butuh lebih dari itu. Tindakan yang lebih riil untuk memastikan hak beribadah dari setiap warga negara," kata Yendra.

Ia juga berharap agar Kemendagri turun tangan. Selama ini, ia mengaku tidak pernah mendengar adanya sikap dari Mendagri terhadap masalah yang terjadi.

"Proses permasalahan di isu sosial masyarakat kan lebih banyak berada di wilayah Kemendagri, yang tentu punya kewenangan untuk berkomunikasi dengan pemerintah daerah," kata dia.

Selain itu, yang juga penting, ia meminta Kapolri untuk menginstruksikan kepada Polda Kalbar maupun Polres Sintang agar melakukan upaya pencegahan lebih lanjut, baik terhadap ancaman kekerasan jiwa jemaah, maupun terhadap properti.

"Serta menindak tegas tentunya. Karena kan massa (pelaku perusakan) sudah jelas. Selama tidak ada proses hukum terhadap siapapun yang melakukan pelanggaran hukum, tentu akan menimbulkan eskalasi yang lebih besar karena tidak ada efek jera," katanya.

(yoa/agn)

Saksikan Video di Bawah Ini:

VIDEO: Benny Bocorkan Tamu Cikeas Minta SBY Cawe-cawe di Pilpres



Bagikan:

Tautan:

[https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210903225102-20-689598/kronologi-perusakan-masjid-ahmadiyah-di-sintang.](https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210903225102-20-689598/kronologi-perusakan-masjid-ahmadiyah-di-sintang)

Lampiran 5.

Berita “Perusakan Masjid Ahmadiyah dan Janji Yaqu Lindungi Umat”

CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV RAGAM

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

aquashoes 100 - dark grey
Rp 90.000

Home > Nasional > Hukum Kriminal

Perusakan Masjid Ahmadiyah dan Janji Yaqu Umat

tim | CNN Indonesia
Sabtu, 04 Sep 2021 10:02 WIB

Bagikan: f t

LIVE REPORT

LIHAT SELENGKAPNYA

ADVERTISEMENT



Janji Menteri Agama Yaqu Cholil Qoumas jadi pertanyaan setelah perusakan masjid Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat pada Jumat (3/9). (Foto: ANTARA FOTO/Hafidz Mubarak A)

Jakarta, CNN Indonesia -- Janji Menteri Agama **Yaqu Cholil Qoumas** jadi pertanyaan setelah aksi perusakan **masjid Ahmadiyah** di Kabupaten Sintang, **Kalimantan Barat** pada Jumat (3/9).

Menteri Agama Yaqu Cholil Qoumas pernah menyatakan bahwa ia mempunyai sikap tegas untuk melindungi kelompok Syiah dan Ahmadiyah selaku Warga Negara Indonesia. Pernyataan ini disampaikan pada Desember, 2020.

CNN Indonesia **What The Fact!** POLITICS

Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

Nama

Alamat Email DAFTAR

Lihat Juga :



Mahfud Minta Perusakan Masjid Ahmadiyah Diproses Hukum HAM

"Tidak ada pernyataan saya melindungi organisasi atau kelompok Syiah dan Ahmadiyah. Sikap saya sebagai menteri agama melindungi mereka sebagai warga negara," kata Yaquut dikutip dari Antara pada Desember lalu.

Implementasi dari pernyataan Yaquut ini menjadi pertanyaan saat Masjid Ahmadiyah di Kecamatan Tempunak, Sintang, Kalimantan Barat dirusak oleh ratusan orang setelah salat Jumat. Massa merusak bangunan masjid dengan menggunakan bambu dan batu. Bahkan, bangunan bagian belakang masjid turut dibakar.

Masjid itu merupakan tempat ibadah milik Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI), berlokasi di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Sintang, Kalimantan Barat.

TERPOPULER



Lihat Juga :



Kronologi Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang

Masjid Ahmadiyah Sintang sebelumnya telah lebih dahulu disegel oleh Pemerintah Kabupaten Sintang pada Sabtu, 14 Agustus 2021. Penyegehan itu buntut dari diterbitkannya surat Pdt. Bupati Sintang yang melarang aktivitas dan penggunaan masjid Ahmadiyah Desa Balai Harapan sehari sebelumnya.

SKB Tahun 2008 tentang Ahmadiyah disebut juga menjadi acuan tindakan diskriminatif yang melanggar hak beragama warga.

Sementara itu, Yaquut mengancam perbuatan perusakan masjid. Dalam kapasitasnya sebagai menteri agama, dia meminta aparat keamanan segera memproses hukum pelaku perusakan.

Lihat Juga :



Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.





Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo
perbuatannya di naapapan nukum, oemi kepastian nukum dan keadilan, kata yaqut dalam keterangannya kepada CNNIndonesia.com, Jumat (3/9).

(ryn/pti)

Saksikan Video di Bawah Ini:

VIDEO: Menteri Agama Nilai Penerbangan Haji Terlambat itu Sudah Biasa



Bagikan:

Komentar (1)

Tulis Komentar

1000 Karakter tersisa Kirim >

Terbaru **Terpopuler** Teramal Komentar yang diutamakan

Mochamad Ichsanudin
1 Tahun yang lalu
Lebih baik tidak beragama. Agama cuma bikin orang tambah tolok.
 0 0 Balas

TOPIK TERKAIT

[masjid ahmadiyah](#) [menteri agama](#) [yaqut cholil](#) [sintang](#) [kalimantan barat](#)

ARTIKEL TERKAIT

Mahfud Minta Perusakan Masjid Ahmadiyah Diproses Hukum HAM

BACA JUGA

Rayakan Imlek di Singkawang, Kota Berjuluk Seribu Klenteng



Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210904095500-12-689625/perusakan-masjid-ahmadiyah-dan-janji-yaqut-lindungi-umat>.

Lampiran 6.

Berita “Kronologi Sebelum Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang”

CNN Indonesia

Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo


Home > Nasional > Peristiwa

Kronologi sebelum Perusakan Masjid Ahmad Sintang

tim | CNN Indonesia

Sabtu, 04 Sep 2021 11:12 WIB

Bagikan: [f](#) [t](#)



Sebelum perusakan masjid Ahmadiyah di Sintang, sejumlah pertemuan sempat diadakan. Berikut kronologi kejadian sebelum perusakan masjid.(Foto: dok. istimewa)

Jakarta, CNN Indonesia -- Masjid Miftahul Huda yang merupakan masjid tempat ibadah Ahmadiyah dibakar warga, Jumat (3/9) kemarin. Perusakan dilakukan warga yang mengaku tergabung dalam gerakan Aliansi Umat Islam di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) Yendra Budiana mengatakan, pembakaran dan pengrusakan Masjid dilakukan oleh kurang lebih 130 orang yang mengatasnamakan diri mereka sebagai Aliansi Umat Islam. Mereka

Rapimnas PPP Resmi Usulkan Sandiaga Jadi Cawapres Ganjar

Nasional • 1 jam yang lalu

Romy PPP: Masih Mungkin KIB Sama-sama Dukung Ganjar Jadi Capres
Nasional • 1 jam yang lalu

Muncul di Rapimnas PPP, Sandiaga Diteriaki 'Wapres',
Nasional • 1 jam yang lalu

Tiba di Rapimnas PPP, Sandiaga Diteriaki Wapres
Nasional • 30 menit yang lalu

ADVERTISEMENT

Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

CNN Indonesia **What The Fact!** POLITICS

Nama

Alamat Email

DAFTAR

TERPOPULER

Sebelum kejadian ini, penolakan terhadap Ahmadiyah yang telah berada di Kabupaten Sintang sejak 2004 lalu sudah berlangsung sejak lama. Yendra menyebut sebelum perusakan masjid dilakukan, terdapat sejumlah pertemuan.

Pertemuan pertama kata dia, dilakukan pada 29 Juli 2021. Saat itu diadakan rapat pertemuan Ptt. Bupati Sintang dengan Forkopimda dan perwakilan masyarakat yang bertempat di Desa Balai Harapan untuk membahas solusi terkait Ahmadiyah.

"Namun Ahmadiyah tidak diundang," katanya.

Lihat Juga :



Komnas HAM soal Ahmadiyah: Aparat & Pemkab Sintang Tak Tegas

Setelah pertemuan itu, Ptt. Bupati dan rombongan datang ke Masjid Miftahul Huda untuk menanyakan kepada Mubaligh Ahmadiyah berkaitan dengan pendirian masjid tersebut.

"Seperti lahan tanah atas nama siapa, berapa luas masjid hingga jumlah anggota," katanya

Tak berselang lama, masyarakat yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam menyampaikan ultimatum kepada aparat di Kabupaten Sintang untuk menindak tegas Ahmadiyah dalam waktu 3X24 jam.

Atas ultimatum ini, Pengurus Daerah JAI Kabupaten Sintang mengirimkan surat Pemohonan Perlindungan Hukum kepada Kapolres Sintang yang juga ditembuskan kepada Ketua Komnas HAM RI.

Lihat Juga :



300 Aparat Gabungan Jaga Masjid Ahmadiyah Usai Dirusak Massa

Tanggal 13 Agustus 2021, Ptt. Bupati Sintang menyampaikan surat kepada Pimpinan JAI di Kabupaten Sintang dengan Nomor 300/226/Kesbangpol-C perihal Tindak Lanjut Pernyataan Sikap Aliansi Umat Islam Kabupaten Sintang.

Tanggal 13 Agustus MUI Kabupaten Sintang mengirim surat kepada Bupati Sintang menyampaikan dukungan pada Aliansi Umat Islam.

Tanggal 14 Agustus 2021, datang rombongan yang dipimpin zulfadli dari Kesbangpol menutup paksa masjid Miftahul Huda. Masjid kemudian tidak bisa lagi digunakan sebagaimana fungsinya untuk beribadah sejak 14 Agustus 2021 sampai peristiwa pembakaran, Jum'at 03 September 2021.

Kemudian, peristiwa pembakaran itu pun terjadi.

Lihat Juga :



Rapimnas PPP Resmi Usulkan Sandiaga Jadi Cawapres Ganjar

Nasional • 1 jam yang lalu

Romy PPP: Masih Mungkin KIB Sama-sama Dukung Ganjar Jadi Capres

Nasional • 1 jam yang lalu

Muncul di Rapimnas PPP, Sandiaga Diteriak 'Wapres',

Nasional • 1 jam yang lalu

Tiba di Rapimnas PPP, Sandiaga Diteriak Wapres

Nasional • 30 menit yang lalu



Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

X



masjdi, memecahkan toren air," kata oia.

Massa juga sempat mengancam untuk melakukan perusakan kembali.

"Saat api berkobar massa menyampaikan ancaman bahwa jika dalam 30 hari, masjid tidak diratakan oleh pemerintah, maka mereka akan kembali lagi untuk meratakan bangunan masjid Miftahul Huda," kata Yendra.

(tst/ptj)

TERPOPULER

Saksikan Video di Bawah Ini:
VIDEO: Polisi Tangkap Perempuan Bawa Sabu Di Hak Sepatu



Bagikan:

Komentar (1)

Tulis Komentar
1000 Karakter tersisa Kirim >

Terbaru **Terpopuler** Teramal Komentar yang diletakkan

Abah Yahya
1 Tahun yang lalu
ini akibat inkonsistensi Pemerintah, saat MUI Pusat menyatakan ajaran ini sesat; pihak Kemenag cuma merestui secara lisan tanpa tindak lanjut. Belakangan malah disupport dan dilindungi, bahkan agama sesat lainnya seperti Baha'i, yang rakyat/umat Islam Indonesia banyak yang tidak tahu; juga didukung dan dilindungi.
 Balas

TOPIK TERKAIT

- masjid ahmadiyah
- sintang
- kalimantan barat
- kronologi



Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

Tautan:

[https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210904110136-20-689644/kronologi-sebelum-perusakan-masjid-ahmadiyah-di-sintang.](https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210904110136-20-689644/kronologi-sebelum-perusakan-masjid-ahmadiyah-di-sintang)

Lampiran 7.

Berita “Ahmadiyah Sintang Bertahan di Dekat Masjid yang Dirusak Massa”

CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV RAGAM

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

Home > Nasional > Hukum Kriminal

Ahmadiyah Sintang Bertahan di Dekat Masjid Dirusak Massa

CNN Indonesia
Sabtu, 04 Sep 2021 14:35 WIB

Bagikan:

Jemaat Ahmadiyah masih bertahan di lingkungan masjid yang telah dirusak dan bangunannya dibakar massa di Sintang, Kalimantan Barat. (Foto: dok. istimewa)

Jakarta, CNN Indonesia -- Jemaat **Ahmadiyah** masih bertahan di lingkungan masjid yang telah dirusak dan bangunannya dibakar massa di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Kabupaten **Sintang**, Kalimantan Barat. Di lokasi itu aparat kepolisian juga ikut berjaga.

"Polisi masih berjaga di lokasi," kata Sekretaris Pers dan Juru Bicara JAI, Yendra Budiana kepada *CNNIndonesia.com*, Sabtu (4/9).

LIHAT SELENGKAPNYA

ADVERTISEMENT

Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

Nama

Alamat Email DAFTAR

TERPOPULER

Iklan dihapus. [Detail](#)

"Pengaduannya (dilakukan) Senin," ujarnya.

Pada Jumat (3/9) siang, Masjid Miftahul Huda yang digunakan untuk beribadah jemaat Ahmadiyah di Sintang dirusak massa sekitar 130 orang. Perusakan dilakukan setelah massa melaksanakan salat Jumat kemudian menggelar apel di depan Masjid Al Mujahidin.

Massa sempat diadang 300 aparat Polri dan TNI. Namun mereka tetap memaksa masuk ke lingkungan masjid milik jemaat Ahmadiyah. Hingga akhirnya aparat tidak mampu melakukan pencegahan.



Saat penyerangan itu, tidak ada jemaat Ahmadiyah di masjid itu karena telah ditutup paksa oleh aparat sejak 14 Agustus 2021. Massa kemudian membakar bangunan di samping masjid.

Lihat Juga :



Komnas HAM soal Ahmadiyah: Aparat & Pemkab Sintang Tak Tegas

"Massa mengambil botol-botol plastik berisi bensin yang sudah disiapkan di parit di kebun karet," kata Yendra dalam keterangan tertulis.

Massa juga berusaha membakar masjid namun tak berhasil. Mereka menghancurkan dinding masjid dengan palu godam, memrakporandakan bagian dalam masjid, memecahkan jendela, hingga toren air.

"Saat api berkobar massa menyampaikan ancaman bahwa jika dalam 30 hari (tiga puluh hari) masjid tidak diratakan oleh pemerintah, maka mereka akan kembali lagi untuk meratakan bangunan masjid Miftahul Huda," kata Yendra.



Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyetujui [kebijakan privasi](#) kami.

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210904135808-12-689726/ahmadiyah-sintang-bertahan-di-dekat-masjid-yang-dirusak-massa>.

Lampiran 8.

Berita “Jemaah Ahmadiyah Masih Ketakutan usai Masjid Sintang Dirusak”

CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV RAGAM

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo


untuk Anda Memulai

Home > Nasional > Hukum Kriminal

Jemaah Ahmadiyah Masih Ketakutan usai Masjid Sintang Dirusak

CNN Indonesia
Sabtu, 04 Sep 2021 15:39 WIB

Bagikan: [f](#) [t](#)



Sekretaris Pers dan Juru Bicara JAI Yendra Budiana menyebut jemaah Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalbar masih ketakutan usai pengrusakan Masjid Miftahul Huda. Ilustrasi. (dok. istimewa).

Jakarta, CNN Indonesia -- Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) Yendra Budiana mengatakan para jemaah masih merasa ketakutan setelah peristiwa pengrusakan dan pembakaran terhadap Masjid Miftahul Huda, Jumat (3/9) kemarin.

Masjid Miftahul Huda di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat merupakan masjid yang dibangun dan digunakan jemaah Ahmadiyah untuk beribadah sejak 2007 lalu. Masjid itu dirusak oleh ratusan warga yang mengaku tergabung dalam aliansi umat islam.

LIHAT SELINGKAPNYA

ADVERTISEMENT

Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.


Dengan berlangganan, Anda menyepakati kebijakan privasi kami.

Nama

Alamat Email DAFTAR

CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV RAGAM

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo



Lihat Juga :
Ahmadiyah Sintang Bertahan di Dekat Masjid yang Dirusak Massa

Total jemaah Ahmadiyah yang berada di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang ada 20 kepala keluarga atau sebanyak 72 orang.

Saat kejadian berlangsung, warga memang sudah diperintahkan untuk berdiam diri di rumah sejak pagi oleh kepala desa. Mereka dilarang keluar karena khawatir akan menerima kekerasan fisik.

"Jadi memang tidak ada yang terluka dalam kejadian itu karena semua diam di rumah," katanya.

Masjid, kata Yendra, memang sudah tak beroperasi selama hampir dua minggu. Terhitung sejak 14 Agustus lalu.

Lihat Juga :
Kronologi sebelum Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang

"Masjid dilarang dipakai, tidak ada salat Jumat di masjid," kata dia.


Dia juga memastikan pelaku pengrusakan terhadap masjid tempat jemaah Ahmadiyah beribadah bukan warga desa Balai Harapan. Penyerang kata dia merupakan warga yang datang dari Kota (Sintang).

Lagi pula, selama ini jemaah Ahmadiyah juga hidup rukun dengan warga desa tanpa ada cekcok atau persoalan agama apapun.

"Dari warga tidak ada, Ahmadiyah sudah ada sejak 2004. Masjid Miftahul Huda yang dirusak sudah berdiri sejak 2007," kata dia.

(tst/sfr)

Saksikan Video di Bawah Ini:
VIDEO: Polisi Tangkap Perempuan Bawa Sabu Di Hak Sepatu



CNN Indonesia **What The Fact! POLITICS** Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan. Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210904150335-12-689762/jemaah-ahmadiyah-masih-ketakutan-usai-masjid-sintang-dirusak>

Lampiran 9.

Berita “Perusak Masjid Ahmadiyah Tak Ditangkap, Polisi Klaim Strategi”

CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV RAGAM


Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

Home > Nasional > Hukum Kriminal

Perusak Masjid Ahmadiyah Tak Ditangkap, Polisi Klaim Strategi

CNN Indonesia
Sabtu, 04 Sep 2021 17:53 WIB


Bagikan: [f](#) [t](#)



Suasana lingkungan masjid Ahmadiyah usai dirusak massa dan bangunan di sebelahnya dibakar di Sintang, Kalimantan Barat, pada Jumat (3/9). (Foto: dok. istimewa)

Jakarta, CNN Indonesia -- Aparat kepolisian mengerahkan 300 personel saat massa merusak masjid dan membakar bangunan milik jemaat **Ahmadiyah** di Kabupaten **Sintang**, Kalimantan Barat. Namun tak ada satu pun pelaku perusakan yang ditangkap polisi saat itu.

"Tim Polda Kalbar dan Polres Sintang sedang bekerja. Polisi punya strategi sendiri," kata Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Charles Go saat dikonfirmasi, Sabtu (4/9).

Lihat Juga :
 Jemaah Ahmadiyah Masih Ketakutan usai Masjid Sintang Dirusak

ADVERTISEMENT

ADVERTISEMENT



"(Pelaku) masih diidentifikasi. Iya (belum ada yang diamankan)," jelasnya.

Massa menghancurkan masjid Miftahul Huda milik jemaat Ahmadiyah di Desa Balai Harapan, Sintang, pada Jumat (3/9) siang setelah salat berjemaah. Lebih dari seratus orang menyerang masjid yang telah ditutup paksa pemerintah setempat sejak 14 Agustus 2021.

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana mengatakan sebelum kejadian, ada orang yang memprovokasi warga untuk merobohkan masjid Ahmadiyah. Provokasi itu disampaikan lewat khutbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin.

TERPOPULER



Usai salat jumat, apel digelar di depan masjid. Massa meneriakkan takbir lalu bergerak menuju masjid Ahmadiyah. Yendra menyebut sekitar 130 orang datang menyerang. Mereka sempat diadang aparat, namun akhirnya tak ada pencegahan.

Lihat Juga :



Perusakan Masjid Ahmadiyah dan Janji Yaqt Lindungi Umat

Massa membakar bangunan yang berdiri di samping masjid. Mereka sempat berupaya membakar masjid namun tak berhasil. Massa akhirnya menghancurkan dinding masjid dengan palu godam, memrakorandakan bagian dalam masjid, memecahkan kaca jendela, dan merusak toren air.

"Saat api berkebar massa menyampaikan ancaman bahwa jika dalam 30 hari (tiga puluh hari) masjid tidak diratakan oleh pemerintah, maka mereka akan kembali lagi untuk meratakan bangunan masjid Miftahul Huda," kata Yendra dalam keterangan tertulis.

Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara menyebut persoalan ini diawali dengan rangkaian kebijakan dan aktivitas yang salah satunya justru dilakukan oleh Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Sintang.

Komnas HAM mengkritik langkah yang diambil Pemda maupun aparat karena tak tegas dalam menyikapi persoalan tersebut. Sehingga, konflik menyulut perusakan tempat ibadah jemaat Ahmadiyah.



Kelompok ini melakukan vandalisme dengan merusak masjid dan memporak-porandakan masjid yang telah disegel. Namun dalam rekaman yang beredar, aparat malah terlihat tidak melakukan pencegahan maupun penangkapan.

"Nahasnya pengrusakan ini disaksikan oleh personel aparat Kepolisian dan TNI setempat," kata koalisi LSM ini sebagaimana dikutip dari keterangan resmi mereka.

Lihat Juga :



Komnas HAM soal Ahmadiyah: Aparat & Pemkab Sintang Tak Tegas

(mjo/pmg)

Saksikan Video di Bawah Ini:

VIDEO: Polisi Tangkap Perempuan Bawa Sabu Di Hak Sepatu



Bagikan :

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210904170915-12-689782/perusak-masjid-ahmadiyah-tak-ditangkap-polisi-klaim-strategi>

Lampiran 10.

Berita “10 Orang Diduga Perusak Masjid Ahmadiyah Sintang Ditangkap”


CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV RAGAM  

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

It's Our **LARGEST MEMBERSHIP DISCOUNT** In Year

Become a member for the rest of 2023 and pay only **HALF PRICE**



JOIN




Home > Nasional > Hukum Kriminal

10 Orang Diduga Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap

CNN Indonesia
Senin, 06 Sep 2021 07:15 WIB

Bagikan:  




Kondisi Masjid Ahmadiyah Sintang, Kalimantan Barat, yang dirusak warga pada Jumat (3/9). (Foto: dok. istimewa)

Jakarta, CNN Indonesia -- **Polisi** menangkap 10 orang yang diduga terlibat perusakan masjid milik jemaah **Ahmadiyah** di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Mereka diamankan di daerah Sintang pada Minggu (5/9) siang.

"Kami sudah amankan 10 orang," kata Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Charles Go saat dikonfirmasi, Minggu (5/9) malam.

Lihat Juga :



9 Tahun Pelecehan Pegawai di KPI, Polisi Gerak setelah Viral

Donny menyebut mereka masih menjalani pemeriksaan intensif oleh penyidik. Penyidik akan menentukan apakah mereka dapat ditetapkan sebagai tersangka

LIHAT SELENGKAPNYA

ADVERTISEMENT

ADVERTISEMENT



"Kita punya waktu 1x24 jam (untuk menentukan status mereka)," ujarnya.

ADVERTISEMENT



Sebelumnya, sejumlah orang menghancurkan masjid Miftahul Huda milik jemaat Ahmadiyah di Desa Balai Harapan, Sintang, Jumat (3/9) siang, setelah salat berjemaah.

Lihat Juga :



Azis Syamsuddin di Pusaran Suap Eks Penyidik KPK Stepanus

Dari informasi yang dihimpun, lebih dari seratus orang menyerang masjid yang telah ditutup paksa pemerintah setempat sejak 14 Agustus 2021.

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana menyebut sebelum kejadian ada orang yang memprovokasi warga untuk merobohkan masjid Ahmadiyah. Provokasi itu disampaikan lewat khutbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin.

Setelah Salat Jumat, apel digelar di depan masjid. Massa lalu meneriakkan takbir dan bergerak menuju masjid Ahmadiyah. Massa sempat diadang aparat, namun akhirnya tak ada pencegahan.

FOTO: Antusiasme Warga Sambut Velodrome Kembali Dibuka



TERPOPULER

Massa lantas membakar bangunan yang berdiri di samping masjid. Namun, upaya mereka membakar masjid tak berhasil. Massa akhirnya merusak masjid tersebut.

"Saat api berkobar massa menyampaikan ancaman bahwa jika dalam 30 hari (tiga puluh hari) masjid tidak diratakan oleh pemerintah, maka mereka akan kembali lagi untuk meratakan bangunan masjid Miftahul Huda," kata Yendra dalam keterangan tertulis.

(dis/fra)

Saksikan Video di Bawah Ini:

VIDEO: Polisi Tangkap Perempuan Bawa Sabu Di Hak Sepatu

Bagikan :

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210906070516-12-690091/10-orang-diduga-perusak-masjid-ahmadiyah-sintang-ditangkap>

Lampiran 11.

Berita “9 Orang Jadi Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang”

CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV RAGAM

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

Home > Nasional > Hukum Kriminal

9 Orang Jadi Tersangka Perusakan Masjid Al Sintang

CNN Indonesia
Senin, 06 Sep 2021 14:10 WIB

Bagikan: [f](#) [t](#)



Masjid Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat, dirusak oleh sekelompok massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam, Jumat (5/9). (Foto: dok. istimewa)

Jakarta, CNN Indonesia -- Polisi menetapkan sembilan orang sebagai tersangka dalam kasus penyerangan masjid milik jemaat **Ahmadiyah** di Kabupaten **Sintang**, Kalimantan Barat.

Pada Minggu (5/9) lalu, sepuluh terduga pelaku ditangkap di Sintang. Sembilan di antaranya kini ditetapkan sebagai tersangka.

Dapatkan Premium Mini sekarang, cuma Rp2.500!
Nikmati musik bebas iklan sambil working out.

LIHAT SELENGKAPNYA

ADVERTISEMENT

CNN Indonesia **What The Fact!** POLITICS

Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyepakati [kebijakan privasi](#) kami.

Nama

Alamat Email DAFTAR



Donny menyampaikan kesembilan tersangka itu saat ini menjalani penahanan. Dalam kasus ini, para tersangka dijerat dengan Pasal 170 KUHP.

"(Dijerat) Pasal 170 KUHP tentang perusakan barang secara bersama," ucap Donny.

Di sisi lain, Donny tak menutup kemungkinan ada pelaku lain dalam kasus ini. Penyidik, lanjutnya, masih menyelidiki kasus tersebut. "Masih berproses," ujarnya.



Sebelumnya, sejumlah massa menghancurkan masjid Miftahul Huda milik jemaat Ahmadiyah di Desa Balai Harapan, Sintang, pada Jumat (3/9) siang usai salat berjemaah.

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana mengatakan sebelum kejadian ada orang yang memprovokasi warga untuk merobohkan masjid Ahmadiyah. Provokasi itu disampaikan lewat khotbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin.

Lihat Juga :



Masjid Ahmadiyah Dirusak, IPW Desak Kapolres Sintang Dicapot

Lalu, setelah salat jumat, apel digelar di depan masjid. Massa kemudian meneriakkan takbir dan bergerak menuju masjid Ahmadiyah.

Massa sempat diadang aparat, namun akhirnya tak ada pencegahan. Massa pun lantas membakar bangunan yang berdiri di samping masjid.

Massa juga berupaya membakar masjid namun tak berhasil. Mereka akhirnya melakukan aksi perusakan.

"Saat api berkobar massa menyampaikan ancaman bahwa jika dalam 30 hari (tiga



Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo
an aparat rukun terkait, ujar komisioner Komnas HAM Bekas Ulung Hapsara dalam keterangan resminya, Jumat (3/9).

TERPOPULER

PBNU dan PP Muhammadiyah mendesak aparat keamanan menindak tegas pihak yang telah merusak masjid dan membakar bangunan milik jemaat Ahmadiyah di Sintang.

Lihat Juga :



Komnas HAM soal Ahmadiyah: Aparat & Pemkab Sintang Tak Tegas

(dis/pmg)

Saksikan Video di Bawah Ini:

VIDEO: Polisi Tangkap Perempuan Bawa Sabu Di Hak Sepatu

Bagikan :

Komentar (1)

Tulis Komentar
1000 Karakter tersisa Kirim >

Terbaru **Terpopuler** Teramal Komentar yang di simpan



Priyo Pambudi

1 Tahun yang lalu

Teriak takbir kok merobohkan Masjid

0 0 Balas

TOPIK TERKAIT



Yuk, daftarkan email jika ingin menerima Newsletter kami setiap awal pekan.

Dengan berlangganan, Anda menyetujui [kebijakan privasi](#) kami.

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210906134606-12-690333/9-orang-jadi-tersangka-perusakan-masjid-ahmadiyah-sintang>

Lampiran 12.

Berita “16 Warga Sintang Jadi Tersangka Perusak Masjid Ahmadiyah”

CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup CNN TV RAGAM

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

for all Lens

Home > Nasional > Hukum Kriminal

16 Warga Sintang Jadi Tersangka Perusak Masjid Ahmadiyah

CNN Indonesia
Selasa, 07 Sep 2021 09:21 WIB

Bagikan: f t



Polisi belum juga menangkap provokator yang menyenukan perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang lewat khutbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin. Foto: dok. istimewa

Jakarta, CNN Indonesia -- Polisi telah menetapkan 16 tersangka dalam kasus perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat beberapa waktu lalu.

Namun dalam aksi perusakan tersebut masih buron. Kepofisian masih melakukan pendalaman dan mencari pihak-pihak yang diduga menjadi provokator ataupun otak dari aksi perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang.

"Polda Kalbar sudah menetapkan 16 orang tersangka sampai dengan pagi hari ini. Perannya diduga sebagai pelaku perusakan," kata Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Charles Go saat dihubungi, Selasa (7/9).

LIVE REPORT

LIHAT SELENGKAPNYA

ADVERTISEMENT

CLOSE

Lihat Juga :



Setara Sebut Tito Karnavian Paling Lembek di Kasus Ahmadiyah

Dia menerangkan bahwa seluruh tersangka yang diamankan merupakan warga di Kabupaten Sintang. Hanya saja, dia belum memberikan informasi lebih rinci mengenai latar belakang masing-masing tersangka.

Donny menerangkan, saat kejadian, kepolisian berfokus untuk melakukan pengamanan dan melindungi warga setempat dari amukan massa. Sehingga, saat itu pihaknya tak menangkap massa yang bertindak anarkis.

"Menghadapi pengunjuk rasa yang jumlahnya cukup banyak dan sudah emosi, tidak harus dengan tindakan tegas yang bisa berdampak terhadap kerugian yang lebih besar, *soft approach* pun menjadi langkah yang bijak," jelas dia.



Menurutnya, tindakan kepolisian selama di tempat kejadian perkara (TKP) sudah dilakukan berdasarkan pertimbangan yang matang dan terukur.

Lihat Juga :



Komnas HAM: Surat Bersama Bupati Picu Perusakan Ahmadiyah

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana menyebut bahwa sebelum kejadian ada orang yang memprovokasi warga untuk merobohkan masjid Ahmadiyah. Provokasi itu disampaikan lewat khutbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin.

Lalu, setelah salat Jumat, apel digelar di depan masjid. Massa kemudian meneriakan takbir dan bergerak menuju masjid Ahmadiyah.

Massa sempat diadang aparat, namun akhirnya tak ada pencegahan. Massa pun lantas membakar bangunan yang berdiri di samping masjid.

Namun, upaya massa untuk membakar masjid tak berhasil. Mereka pun akhirnya melakukan aksi perusakan.

(mjo/gil)

CLOSE



TERPOPULER

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210907090437-12-690689/16-warga-sintang-jadi-tersangka-perusak-masjid-ahmadiyah>

Lampiran 13.

Berita “2 Terduga Penghasut Perusakan Masjid Ahmadiyah Diperiksa”



Home > Nasional > Hukum Kriminal

LIVE REPORT

2 Terduga Penghasut Perusakan Masjid Ahmadiyah Diperiksa

CNN Indonesia

Selasa, 07 Sep 2021 12:35 WIB

Bagikan:

LIHAT SELINGKAPNYA



ADVERTISEMENT

Polisi mengecek bangunan masjid Ahmadiyah, Sintang, Kalbar, yang dirusak massa. (Foto: dok. istimewa)

CLOSE



Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo orang yang seperti ini sebagai saksi, baru laporan namun akan ada uji forensik Sigid Tri Hardjanto dalam keterangan tertulis, Selasa (7/9).

Dua orang saksi yang diamankan sebagai terduga aktor intelektual itu juga dibenarkan oleh Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Charles Go. Hingga saat ini, ia masih dalam pemeriksaan.



Lihat Juga : 16 Warga Sintang Jadi Tersangka Perusak Masjid Ahmadiyah

Pasal 160 KUHP sendiri terkait dugaan penghasutan untuk melakukan perbuatan pidana. Pelanggar aturan ini dapat dipidana paling lama enam tahun.

Kapolda menjelaskan penyidik akan melakukan gelar perkara untuk meningkatkan status saksi menjadi tersangka. Setelah itu, para saksi itu akan dilakukan pemeriksaan dan kemudian dilakukan penahanan.

Namun demikian, belum diketahui secara rinci mengenai identitas dua terduga otak perusakan masjid tersebut.

Lihat Juga : Setara Sebut Tito Kamavian Paling Lembek di Kasus Ahmadiyah

"Kami sampaikan bahwa penegakan hukum dilaksanakan dengan tetap mengelola aspek keamanan, tidak agresif tapi terukur," jelasnya.

Dalam insiden perusakan itu, Kapolda memastikan tidak ada korban jiwa. Hanya saja, sejumlah kerusakan bangunan tak terhindarkan.

Ia pun menjelaskan bahwa aparat yang bertugas di lapangan tidak langsung menangkap para pelaku perusakan karena pihaknya mengutamakan pendekatan secara humanis untuk mengendalikan massa yang emosi.

Lihat Juga : Komnas HAM: Surat Bersama Bupati Picu Perusakan Ahmadiyah

Remigius mengatakan polisi telah melakukan antisipasi dengan menjaga rumah warga Ahmadiyah supaya tidak diserang warga yang mengamuk.

"Oleh karena itu, anggota Polri fokus jaga rumah warga Ahmadiyah untuk antisipasi penyerangan secara fisik yang dapat menimbulkan korban jiwa kedua belah pihak," jelasnya.

Dalam perkara ini, setidaknya sudah ada 16 warga Sintang yang ditetapkan sebagai tersangka oleh polisi. Mereka diduga berperan sebagai pelaku perusakan di lapangan.

(mjo/ah)

TERPOPULER

CLOSE



Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210907121208-12-690793/2-terduga-penghasut-perusakan-masjid-ahmadiyah-diperiksa>

Lampiran 14.

Berita “3 Aktor Intelektual Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap”

Home > Nasional > Hukum Kriminal

LIVE REPORT

3 Aktor Intelektual Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap

CNN Indonesia

Selasa, 07 Sep 2021 15:07 WIB

Bagikan:  

LIHAT SELENGKAPNYA



Kondisi masjid Ahmadiyah setelah dirusak massa dan bangunan di sebelahnya dibakar di Sintang, Kalimantan Barat, Jumat (3/9). (Foto: dok. Istimewa)

ADVERTISEMENT



 **Bonus Tanpa Deposit \$111**
untuk Anda Memulai Dapatkan

ADVERTISEMENT

atau pihak yang mengorganisir perusakan masjid Ahmadiyah.

Lihat Juga :



Setara Sebut Tito Karnavian Paling Lembek di Kasus Ahmadiyah

"Sudah 21 tersangkanya. 3 aktor intelektual, 18 pelaku perusakan," kata Kabid Humas Polda Kalimantan Barat, Kombes Donny Charles Go saat dikonfirmasi, Selasa (7/9).



TERPOPULER

Dalam perkara ini, tersangka perusakan dijerat Pasal 170 KUHP terkait kekerasan terhadap orang atau barang yang terancam pidana penjara paling lama lima tahun enam bulan.

Kemudian, tiga tersangka lainnya dijerat pasal 160 KUHP terkait dugaan penghasutan untuk melakukan perbuatan pidana. Pelanggar aturan ini dapat dipidana paling lama enam tahun.

Namun demikian, pihak kepolisian belum membeberkan secara rinci mengenai cara para tersangka saling berhubungan dan merencanakan aksi tersebut. Sehingga dapat melakukan perusakan dengan jumlah massa yang mencapai ratusan orang.



Perusakan tempat ibadah jemaat Ahmadiyah di Balai Gana, Tempunak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, terjadi usai salat Jumat pada 3 September 2021. Sekitar lebih dari seratus orang tak dikenal terlibat aksi itu.

Lihat Juga :



Komnas HAM: Surat Bersama Bupati Picu Perusakan Ahmadiyah

Komisiner Komnas HAM, Beka Ulung Hapsara menyebut bahwa eskalasi di tengah masyarakat telah meningkat sehingga memicu perusakan Masjid Ahmadiyah.



Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

"ini semua karena sejak ada penanoatanganan kesepakatan bersama bupati, Kepala Kejaksaan Negeri, Dandim dan Kapolres dan Kepala Kantor Kemenag Sintang tanggal 29 April yang melarang aktivitas Ahmadiyah di Sintang. Sejak itu eskalasi naik," kata Beka dalam konferensi persnya, Senin (6/9).

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana mengatakan sebelum kejadian ada orang yang memprovokasi warga untuk merobohkan masjid Miftahul Huda milik jemaat Ahmadiyah. Provokasi itu disampaikan lewat khotbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin.

Massa sempat diadang aparat, namun akhirnya tak ada pencegahan selama merusak masjid dan bangunan sekitarnya. Mereka pun lantas membakar bangunan yang berdiri di samping masjid.

Massa juga berupaya membakar masjid namun tak berhasil. Mereka akhirnya melakukan aksi perusakan.

Lihat Juga :



Komnas HAM soal Ahmadiyah: Aparat & Pemkab Sintang Tak Tegas

(mjo/pmg)

Saksikan Video di Bawah Ini:

VIDEO: Istri Lapor KDRT Malah Jadi Tersangka

Bagikan :

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210907140558-12-690866/3-aktor-intelektual-perusak-masjid-ahmadiyah-ditangkap>

Lampiran 15.

Berita “Perempuan dan Anak Jemaat Ahmadiyah Sintang Masih Trauma”

Home > Nasional > Peristiwa

Perempuan dan Anak Jemaat Ahmadiyah Si Masih Trauma

CNN Indonesia

Rabu, 08 Sep 2021 06:47 WIB

Bagikan:



Masjid Ahmadiyah di Sintang dirusak oleh sekelompok massa yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam. (dok. istimewa)

Jakarta, CNN Indonesia -- Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana mengatakan bahwa jemaat **Ahmadiyah di Sintang**, Kalimantan Barat masih trauma usai Masjid Miftahul Huda milik mereka dirusak oleh sekelompok orang tak dikenal pada Jumat, 3 September 2021 lalu.

"Tentu kita waspada ya. Tentu terutama di sana kan banyak perempuan dan anak-anak, pasti enggak mungkin enggak, masih trauma. Iya masih trauma," kata Yendra kepada *CNNIndonesia.com*, Selasa (7/9).

Yendra juga menjelaskan sampai saat ini kepolisian masih berjaga-jaga di sekitar Masjid Miftahul Huda. Ia tak mengetahui sampai kapan polisi akan berjaga di sekitar Masjid tersebut.

● ● ●

aquahoe 500 hitam merah
Rp 310.000 [Shop Now](#)

men's fitness t-shirt essentials 5...
Rp 250.000

f f
Rp 780.00

[LIHAT SELENGKAPNYA](#)

ADVERTISEMENT



ADA **gomart**
SAAT KAMU
PENGEN SARAPAN
SIMPEL

30 Menit
Sampai

ADVERTISEMENT

TERPOPULER

Ia berharap kejadian serupa tak terulang kembali ke depannya, khususnya di Kalimantan Barat. Pasalnya, ia memonitor masih ada pihak-pihak yang diduga terlibat perusakan Masjid tersebut masih menggalang agitasi di media sosial.

Advertisement Powered by SelectMedia

BEST SELLING
- Our Most Popular Products
- Updated Weekly!

AliExpress Shop Now >

Lihat Juga :



3 Aktor Intelektual Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap

"Mereka menggalang ajakan lakukan hal yang serupa di berbagai daerah. Harapan kami nomor 1 dapat jaminan keamanan dari pihak kepolisian. Bukan cuma warga Ahmadiyah, tapi masyarakat lainnya karena takut melebar," kata dia.

Di sisi lain, Yendra juga mengatakan pihaknya belum bisa memastikan apakah jemaat Ahmadiyah berencana membangun kembali Masjid Miftahul Huda yang telah mengalami kerusakan.

Baginya, kepastian tentang keamanan jiwa dan keamanan harta benda milik jemaat Ahmadiyah di Sintang masih menjadi prioritas saat ini.

"Sampai sekarang belum bisa memutuskan apa-apa. Karena kita prioritasnya kepastian masalah keamanan dan kepastian jiwa. Kan, jaminan keamanan bukan cuma nyawa. Tapi masalah pekerjaan mereka enggak diganggu, properti mereka enggak diganggu," kata dia.

Yendra juga berharap insiden perusakan Masjid milik jemaat Ahmadiyah ini tak merembet ke isu lain, seperti isu etnisitas. Ia pun telah menyerahkan sepenuhnya insiden tersebut ke pihak kepolisian untuk ditangani lebih lanjut.

"Soal hukum itu kita serahkan sepenuhnya ke pihak kepolisian. Kita percayakan ke pihak kepolisian," kata dia.

Lihat Juga :



2 Terduga Penghasut Perusakan Masjid Ahmadiyah Diperiksa

Sejumlah elemen masyarakat sipil dan Ormas keagamaan mengancam keras aksi perusakan Masjid milik jemaat Ahmadiyah tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kemenko Polhukam sudah meminta kepolisian menindak tegas pelaku perusakan tersebut.

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210907200922-20-691091/perempuan-dan-anak-jemaat-ahmadiyah-sintang-masih-trauma>

Lampiran 16.

Berita “LPSK Bakal Lindungi Jemaat Ahmadiyah Korban Perusakan Masjid”



Home > Nasional > Peristiwa

LPSK Bakal Lindungi Jemaat Ahmadiyah Korban Perusakan Masjid

CNN Indonesia

Rabu, 08 Sep 2021 16:37 WIB

Bagikan:



LPSK siap melindungi jemaat Ahmadiyah yang menjadi korban penyerangan hingga perusakan masjid oleh masyarakat setempat di Sintang, Kalimantan Barat, (dok. istimewa)

ADVERTISEMENT



ADVERTISEMENT



Bonus Tanpa Deposit \$111 untuk Anda Memulai

Maneger mempersilakan para korban atau kuasa hukumnya untuk melapor ke LPSK atas insiden tersebut.

Lihat Juga :



Nestapa Ahmadiyah di Antara Gamang Politik dan SKB 3 Menteri

"LPSK akan memproses dan memberikan perlindungan sesuai mekanisme yang berlaku," kata Maneger dalam keterangan resminya, Rabu (8/9).

Maneger mendesak negara termasuk aparat kepolisian juga turut memberikan perlindungan terhadap korban yang mengalami kekerasan dan perlakuan tidak menyenangkan. Ia juga meminta kepolisian mengusut dan menangkap para pelaku perusakan masjid tersebut.

"Pelaku intoleran itu harus ditindak tegas pihak berwajib. Negara kita negara hukum. Negara tidak boleh kalah dengan pelaku kekerasan," ujarnya.

Advertisement

Powered by SelectMedia

BEST SELLING

- Our Most Popular Products
- Updated Weekly!

AliExpress Shop Now >

Maneger mengatakan negara wajib memberikan jaminan kebebasan beribadah setiap warganya. Selain itu, negara juga harus memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya toleransi beragama.

Lihat Juga :



Perempuan dan Anak Jemaat Ahmadiyah Sintang Masih Trauma

Menurutnya, permasalahan yang muncul di masyarakat, harus diselesaikan dengan dialog, mediasi, dan tak menggunakan kekerasan.

"Publik jangan terprovokasi. Hindari main hakim sendiri," katanya.



Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

Juman itu, polisi menjerat tiga orang sebagai aktor intelektual atau pinak yang menghasut perusakan masjid.

Sekretaris Pers dan Juru Bicara Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Yendra Budiana mengatakan sebelum kejadian ada orang yang memprovokasi warga untuk merobohkan masjid Miftahul Huda milik jemaat Ahmadiyah. Provokasi itu disampaikan lewat khotbah Jumat di Masjid Al-Mujahidin.

Massa sempat diadang aparat, namun akhirnya tak ada pencegahan selama merusak masjid dan bangunan sekitarnya. Mereka pun lantas membakar bangunan yang berdiri di samping masjid.

Massa juga berupaya membakar masjid namun tak berhasil. Mereka akhirnya melakukan aksi perusakan.

(rzz/fra)



Bagikan:  

Tautan:

<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20210908135801-20-691428/lpsk-bakal-lindungi-jemaat-ahmadiyah-korban-perusakan-masjid>

Lampiran 17.

Berita “Satu Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Masih Anak-anak”


CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Otomotif Hiburan Gaya Hidup **CNN TV** RAGAM  

Pemilu 2024 Indonesia Vs Argentina Pilpres 2024 Syahrul Yasin Limpo

aquashoes 100 - dark grey

kaos selancar lengan panjang pria dengan pe...



hiking 10l backpack - arpenaz nh100 invest+ - biru-pink - 15-25 k


329 

Home > Nasional > Hukum Kriminal

Satu Tersangka Perusakan Masjid Ahmadiyah Anak-anak

CNN Indonesia
Kamis, 09 Sep 2021 07:50 WIB

Bagikan :  




Masjid Ahmadiyah Sintang, Kalbar, jadi sasaran aksi kekerasan warga setempat. (Foto: dok. istimewa)

Jakarta, CNN Indonesia -- Polisi mengungkap bahwa salah satu tersangka kasus perusakan **Masjid Ahmadiyah di Sintang**, Kalimantan Barat adalah anak di bawah umur.


Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Charles Go menyebutkan anak di bawah umur itu berperan sebagai pelaku perusakan saat insiden terjadi.

Lihat Juga :



Buktikan Inklusif, Ahmadiyah Gelar Vaksinasi di Tasikmalaya

"Ada 1 anak di bawah umur," kata Donny saat dikonfirmasi, Rabu (8/9) malam.



GLUCOFORMIN
Pasien Diabetes Semarang Pasti Sudah Lama Mencari Info Berguna Ini!

ADVERTISEMENT

TERPOPULER

Penyidik kepolisian memutuskan untuk memproses anak di bawah umur tersebut melalui mekanisme *restorative justice*. Artinya, perkara tersebut tak akan dilanjutkan ke persidangan.

Restorative justice merupakan upaya penyelesaian perkara di luar jalur hukum atau peradilan, dengan mengedepankan pendekatan melalui mediasi antara pelaku dengan korban.

Lihat Juga :



3 Aktor Intelektual Perusak Masjid Ahmadiyah Ditangkap

Anak di bawah umur itu, merupakan satu dari 22 tersangka lain yang dijerat kepolisian. Donny menjelaskan, 21 tersangka lainnya akan tetap diproses hukum.



"19 Pelaku lapangan dan 3 aktor intelektual. 21 Orang ditahan di Polda Kalbar. Untuk yang anak melalui proses *restorative justice*," jelasnya.

Sebagai informasi, tempat ibadah yang digunakan oleh Jemaah Ahmadiyah itu dirusak oleh sekelompok massa pada Jumat (3/8) lalu.

Pelbagai elemen masyarakat sipil dan ormas keagamaan mengancam aksi perusakan Masjid milik jemaat Ahmadiyah tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kemenko Polhukam sudah meminta kepolisian menindak tegas pelaku perusakan tersebut.

Lihat Juga :



Deretan Penyerangan terhadap Ahmadiyah, Cikeusik hingga NTB

Komisioner Komnas HAM, Beka Ulung Hapsara membeberkan bahwa eskalasi di tengah masyarakat telah meningkat sehingga memicu perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang, Kalimantan Barat.

Salah satu faktor pemicunya, kata Beka, imbas penandatanganan surat kesepakatan bersama antara Bupati Sintang, dengan beberapa pemangku kepentingan tentang larangan aktivitas jemaat Ahmadiyah di Sintang.

Tautan:

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210909070801-12-691745/satu-tersebut-ke-persidangan>

Biodata Peneliti



Nama : Muhammad Irfan Habibi
Tempat dan tanggal lahir : Batam, 15 Juli 2001
Alamat : Perum. Citra Pendawa Asri Blok F7 No. 2,
Kelurahan Buliang, Kecamatan Batuaji, Kota
Batam
Surel : Irfanhabibi157@gmail.com
Riwayat Pendidikan : UIN Walisongo Semarang (2019-2023)
MAN Kota Batam (2016-2019)
SMP N 11 Kota Batam (2013-2016)
SD N 003 Batuaji (2006-2013)
Pengalaman Organisasi : Kru LPM MISSI (2019-2023)
Conten writer PPITV (2021-2022)
Koordinator Divisi Berita dan Wacana LPM
MISSI (2022)